

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN MUSIK MANCANEGARA
DI SMP N 1 PRAMBANAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Andrianus Satya Putra
NIM 10208244045

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Musik Mancanegara di SMP N 1 Prambanan Sleman*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 November 2014

Yogyakarta, 20 November 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Heni Kusumawati, M.Pd.

NIP. 19671126 199203 2 001




Fu'adi, S.Sn, M.A.

NIP. 19781202 200501 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Musik Mancanegara di SMP N 1 Prambanan Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 November 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S. Mus., M. Hum.	Ketua Penguji		22 Des 2014
Fu'adi, S.Sn, M.A.	Sekretaris Penguji		22 Des 2014
Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.	Penguji I		18 Des 2014
Dra. Heni Kusumawati, M. Pd.	Penguji II		17 Des 2014

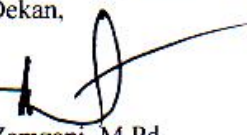
Yogyakarta, Desember 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Andrianus Satya Putra

NIM : 10208244045

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Penulis,



Andrianus Satya Putra

MOTTO

*“Nothing is impossible, anything can happen as
long as we believe”*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan YME, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Ayah dan Ibuku tercinta, terimakasih atas kasih sayang, doa dan dukungannya selama ini.
- ❖ Adik-adikku yang aku sayang, terimakasih telah menemani hari-hariku selama ini dengan keceriaannya.
- ❖ Sahabatku Nhana, terimakasih telah memberiku semangat, motivasi dan dorongan yang telah kamu berikan dari awal hingga akhir kuliah.
- ❖ Kekasihku Novie, terimakasih telah memberikan kepercayaan, doa dan semangat.
- ❖ Teman-temanku Patrik, Badae, Pram, Andi, Gera, Aji, Sigit, Tia, Erlin, dan semua teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya menyampaikan terimakasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi - tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu Dra. Heni Kusumawati, M. Pd dan Bapak Fu'adi, S.Sn, M.A yang penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan.

Ucapan terimakasih penulis juga sampaikan kepada segenap Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Seni Musik dan kepada Ibu Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd. dan Ibu Hanny Danawati, S.Pd yang telah menjadi *experts judgement* dalam penelitian ini.

Tidak lupa ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada teman - teman yang telah memberikan motivasi dan segala pihak yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Penulis,



Andrianus Satya Putra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Deskripsi teoritik	8
1. Keefektifan.....	8
2. Media Pembelajaran	9
3. Media berbasis Audio Visual.....	13
4. Pembelajaran.....	16
5. Musik Mancanegara.....	18
6. Prestasi Belajar.....	20

	B. Penelitian yang Relevan.....	21
	C. Kerangka Pikir	22
	D. Hipotesis	22
BAB III	METODE PENELITIAN.....	24
	A. Desain Penelitian	24
	B. Variabel Penelitian.....	25
	C. Subjek Penelitian	26
	1. Populasi Penelitian.....	26
	2. Sampel Penelitian	27
	D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
	1. Tempat Penelitian	28
	2. Waktu Penelitian.....	28
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
	F. Instrumen Penelitian.....	30
	1. Penetapan Instrumen Penelitian.....	30
	2. Uji Coba Instrumen.....	31
	G. Prosedur Penelitian	36
	1. Tahap Pra Eksperimen	36
	2. Tahap Eksperimen	37
	3. Tahap Pasca Eksperimen	38
	H. Teknik Analisis Data	38
	1. Uji Persyaratan Analisis Data	38
	2. Uji-t.....	41
	I. Hipotesis Statistik.....	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
	A. Hasil Penelitian	44
	1. Deskripsi Data.....	44
	2. Uji Hipotesis	57
	B. Pembahasan	58

	1. Perbedaan.....	58
	2. Keefektifan.....	61
BAB V	PENUTUP.....	67
	A. Kesimpulan.....	67
	B. Implikasi	68
	C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	25
Tabel 2 Populasi Penelitian	27
Tabel 3 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 4 Jadwal Pengambilan Data Penelitian	29
Tabel 5 Kisi – kisi Instrumen Penelitian	31
Tabel 6 Hasil Uji Validitas Instrumen	33
Tabel 7 Koefisien Korelasi.....	35
Tabel 8 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 9 Hasil Uji Homogenitas Varians	41
Tabel 10 Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 11 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	46
Tabel 12 Data Statistik Deskripsi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	47
Tabel 13 Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	48
Tabel 14 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	49
Tabel 15 Data Statistik Deskripsi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	50
Tabel 16 Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	51
Tabel 17 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	52
Tabel 18 Data Statistik Deskripsi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 19 Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	54
Tabel 20 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	55
Tabel 21 Data Statistik Deskripsi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	56
Tabel 22 Hasil Perhitungan Uji Beda.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Paradigma Penelitian.....	26
Gambar 2	Histogram Kurva Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	46
Gambar 3	Histogram Kurva Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	49
Gambar 4	Histogram Kurva Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	53
Gambar 5	Histogram kurva Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	56
Gambar 6	Diagram Garis Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	60
Gambar 7	Diagram Batang <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	61
Gambar 8	Diagram Batang <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Experts</i>
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas
Lampiran 3	Instrumen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
Lampiran 4	Skor Sampel <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> (Kelas Eksperimen)
Lampiran 5	Skor Sampel <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> (Kelas Kontrol)
Lampiran 6	Kunci Jawaban <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 8	Hasil Uji Homogenitas dan Uji-t
Lampiran 9	RPP (Kelas Eksperimen)
Lampiran 10	RPP (Kelas Kontrol)
Lampiran 11	Dokumentasi
Lampiran 12	Surat Izin Penelitian

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN MUSIK MANCANEGERA
DI SMP N 1 PRAMBANAN SLEMAN**

**Andrianus Satya Putra
10208244045**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (a) mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang diajar dengan media audio visual dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia; (b) mengetahui keefektifan penggunaan media audio visual dalam mendukung pembelajaran musik mancanegara di Asia pada siswa yang diajar dengan media audio visual dibandingkan siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode *experiment*. Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu media audio visual sebagai variabel bebas dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 96 siswa di SMPN 1 Prambanan Sleman, Yogyakarta. Teknik untuk menentukan sampel adalah *simple random sampling* dan diperoleh kelas IX D sebagai kelas eksperimen dan kelas IX C sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes *multiple choice items* materi musik musik mancanegara di Asia pada *pretest* dan *posttest*. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Teknik analisis data menggunakan uji beda (uji-t).

Dari hasil *posttest* diperoleh nilai t hitung (4,590) lebih besar dari t tabel (2,013) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara kelas yang diajar menggunakan media audio visual dengan prestasi belajar kelas yang diajar tanpa menggunakan media audio visual. Dari perolehan mean *posttest* diperoleh rata-rata dari prestasi belajar kelompok eksperimen dan kontrol. Perolehan rata-rata skor prestasi belajar kelompok eksperimen yaitu 88,75 dan rata-rata skor prestasi belajar kelompok kontrol yaitu 74,58. Selisih rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 14,17. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kelas yang diajar menggunakan media audio visual lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok yang diajar tanpa menggunakan media audio visual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio visual lebih efektif daripada tanpa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia.

Kata kunci: keefektifan, media audio visual, musik mancanegara di Asia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Musik pada hakekatnya adalah hasil dan karya manusia yang dapat mengembangkan rasa kecintaan pada sesuatu dan dapat mengungkapkan rasa keindahan. Melalui musik manusia dapat mengungkapkan berbagai rasa dalam hati, dapat pula mengungkapkan pendapat.

Musik berkembang di mancanegara dan mempunyai karakter/ciri khas masing-masing di tiap negara. Musik mancanegara merupakan musik yang berkembang di luar negeri yang juga dipengaruhi adat, budaya maupun tradisi masyarakat setempat dalam suatu negara. Pada umumnya musik mancanegara dibagi menjadi dua yaitu musik mancanegara di Asia dan musik bagian luar Asia (Musik Barat).

Musik Asia merupakan musik yang berkembang di beberapa negara bagian benua Asia. Secara garis besar musik di negara Asia dikelompokkan menjadi empat, antara lain musik Melayu, Oriental, Hindustan dan Timur Tengah. Musik Asia berbeda dengan musik Barat. Musik Asia masih kental dengan ciri khas budaya di tiap negaranya. Perlu untuk mengetahui keberanekaragaman musik Asia tersebut di samping juga mengenal musik tradisional.

Indonesia merupakan Negara kepulauan di bagian Asia yang memiliki ciri khas musik tersendiri, seperti musik melayu. Selain Indonesia negara lain

seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam juga masuk ke dalam rumpun melayu. Berbagai ciri khas musik tersebut diajarkan pada pelajaran seni musik di sekolah yang diharapkan dapat menambah wawasan pada para peserta didik.

Pelajaran seni musik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan formal yang juga mengajarkan musik mancanegara khususnya di Asia pada peserta didiknya. Terlihat bahwa mata pelajaran seni musik dapat menjadi salah satu sarana untuk mengenalkan dan mengapresiasi musik mancanegara agar dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan bagi para peserta didik.

SMP Negeri 1 Prambanan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mengajarkan pelajaran seni musik pada siswanya. Mata pelajaran ini diberikan untuk kelas VII, VIII dan IX. Materi musik mancanegara diajarkan pada siswa kelas IX. Banyak siswa yang belum begitu jelas mengenai materi yang disampaikan terutama mengenai materi musik mancanegara. Banyak siswa yang belum begitu mengerti bunyi/suara, cara memainkan, maupun ciri khas alat musik mancanegara dikarenakan dalam pelajaran guru masih menggunakan lambang verbal yaitu ceramah dan sumber belajar hanya dari buku paket/cetak saja. Media yang digunakan masih menggunakan media konvensional yaitu masih sebatas memanfaatkan *white board* dan spidol. Media penunjang yang telah disediakan seperti proyektor LCD, OHP, dll yang telah disediakan di tiap kelas juga belum dioptimalkan oleh guru. Musik mancanegara juga jarang dijumpai di

Indonesia, sehingga bila sumber belajar hanya dari buku paket/cetak saja siswa akan sangat kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan.

Selain itu, kesulitan yang dialami siswa biasanya karena keterbatasan waktu yakni tiap kelas 40 menit tiap satu jam pelajaran, yang dalam satu minggu hanya ada satu kali tatap muka selama dua jam pelajaran saja tiap kelas. Hal itu membuat kebanyakan siswa telah lupa mengenai materi yang telah disampaikan pada pertemuan minggu berikutnya.

Ada berbagai macam media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Beberapa jenis media pembelajaran yang kita ketahui antara lain gambar, foto, suara, audio visual, dan masih banyak lagi. Tujuan media pembelajaran itu sendiri adalah mempermudah penyaluran dari guru kepada siswa. Pesan tersebut akan merangsang pikiran, perhatian dan minat siswa sehingga proses transformasi ilmu pengetahuan dapat terjadi. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa fungsi media sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Ditinjau dari materi yang diberikan di sekolah, pengajaran yang tepat adalah dengan mengoptimalkan media pembelajaran audio visual. Multimedia berbasis audio visual di era sekarang ini sudah sangat ditunjang dengan kelengkapan yang memadai, terutama di sekolah-sekolah. Salah satunya bisa dilihat dari OHP dan proyektor LCD yang telah banyak dipasang di ruang kelas untuk membantu proses belajar mengajar.

Media audio visual adalah media yang menyajikan suara sekaligus gambar yang memungkinkan siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajari

pelajaran yang disampaikan. Diharapkan media pembelajaran ini menjadikan siswa lebih tertarik saat mengikuti pelajaran, terutama mempermudah siswa untuk mempelajari materi musik mancanegara di Asia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi masalah yang muncul, sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar belum dioptimalkan oleh guru yang ada di sekolah.
2. Siswa mempunyai banyak hambatan atau kesulitan dalam mempelajari materi musik mancanegara bila sumber belajar hanya dari buku paket/cetak.
3. Sedikitnya alokasi waktu yang telah disediakan dalam pembelajaran seni musik.
4. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran seni musik belum digunakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi pada keefektifan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia pada siswa kelas IX SMP N 1 Prambanan, mencakup proses belajar mengajar, ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas serta penyerapan materi oleh siswa saat mengikuti pelajaran di kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah utama yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar pada siswa kelas IX di SMP N 1 Prambanan yang diajar dengan media audio visual dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia?
2. Apakah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia pada siswa kelas IX di SMP N 1 Prambanan lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media audio visual?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan media audio visual dengan prestasi belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara pada siswa kelas IX di SMP N 1 Prambanan.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara pada siswa kelas IX di SMP N 1 Prambanan Sleman yang diajar menggunakan media audio visual dibandingkan siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memberi manfaat baik bagi objek, peneliti pada khususnya dan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya. Manfaat dari kegiatan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil ini dapat digunakan sebagai masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang seni musik khususnya bagi pendidikan seni musik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai wahana untuk mengembangkan diri dan untuk memperluas ilmu pengetahuan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu penelitian ini juga memberikan pengalaman berharga yang nantinya dapat diterapkan ditempat kerja.
- b. Bagi guru dan calon guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan calon guru untuk menambah variasi media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran seni musik.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan membantu mereka dalam proses pembelajaran, yaitu membantu memahami materi pelajaran seni musik khususnya musik mancanegara di Asia yang diajarkan secara lebih nyata karena pada media pembelajaran audio visual ini dilengkapi teks, gambar, audio maupun video yang diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan dengan lebih detail dan tentu saja dengan pengajaran yang lebih inovatif akan

membangkitkan gairah belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk membantu dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar pelajaran seni musik.

G. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran tentang masalah yang akan diteliti, diperlukan batasan istilah untuk membatasi makna terhadap istilah-istilah yang terkait dengan penelitian ini.

1. Keefektifan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur perbedaan nilai yang diperoleh siswa yang diajar menggunakan media audio visual dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual.
2. Media audio visual adalah media yang menyajikan suara sekaligus gambar yang mendukung proses pembelajaran.
3. Musik mancanegara adalah musik yang berkembang di luar negeri (Indonesia). Dalam penelitian ini akan dibatasi pada musik mancanegara yang berkembang di Asia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Keefektifan

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif yang memiliki arti berhasil atau tepat guna. Jadi keefektifan adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Keefektifan ini sangat baik bila diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Menurut Dunne (1996: 12) berpendapat bahwa keefektifan pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama ialah “memudahkan murid belajar” sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu prestasi belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau murid sendiri. Menurut Susanto (1975: 156), keefektifan merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi. Sedangkan menurut Rai (2008: 24) menyatakan bahwa pengertian keefektifan mengacu pada hubungan antara *output* dengan tujuan yang ditetapkan, yang berarti suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efektif apabila *output* yang dihasilkan memenuhi tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keefektifan adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana atau keberhasilan dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut. Dapat pula disimpulkan bahwa media pembelajaran dikatakan efektif bila memudahkan siswa untuk belajar serta membawa pengaruh, akibat serta hasil yang mengarah ke tingkat keberhasilan.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar (Arsyad, 1997: 3). Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim menuju penerima pesan.

Secara khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2002: 3). Adapun media pengajaran menurut Ibrahim dan Syaodih (2003: 112) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Penerapan media pembelajaran sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan menjadi lebih paham dan mudah menyerap materi pelajaran yang dipelajari. Arsyad (2002: 15) menuturkan fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu "... sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru".

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Pemanfaatan hasil teknologi dalam dunia pendidikan terlihat dengan banyaknya media pembelajaran yang sudah digunakan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dirasakan banyak memudahkan proses pembelajaran.

Sadiman, dkk (2009: 17) menjabarkan kegunaan-kegunaan media sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak hanya berupa kata-kata tertulis atau lisan saja.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Penggunaan media yang bervariasi dapat mengatasi kepasifan siswa karena media berfungsi untuk menimbulkan kegairahan belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- 4) Media pendidikan secara tidak langsung dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal seperti karakteristik siswa dan lingkungan yang berbeda-beda sedangkan penyajian kurikulum disamaratakan untuk semua siswa. Media akan membantu kerja guru dalam rangka

menyamakan persepsi sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dalam keragaman siswa.

Encyclopedia of Education Research dalam Hamalik (1994: 15)

merinci manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar siswa, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa siswa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya media pembelajaran akan lebih mengarahkan perhatian siswa sehingga akan meningkatkan perhatian siswa untuk memahami materi yang disampaikan dan diharapkan akan meningkatkan nilai dan prestasi siswa.

c. Klasifikasi Media Pembelajaran

Gagne & Briggs dalam Arsyad (2002: 4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari, antara lain: buku, tape recorder , kaset, video kamera, video recorder , film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Berikut

ini akan diuraikan klasifikasi Media Pembelajaran menurut taksonomi

Leshin, dkk., dalam (Arsyad, 2008: 81-101), yaitu:

- 1) Media Berbasis Manusia
Media berbasis manusia merupakan media yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran.
- 2) Media Berbasis Cetakan
Media pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, buku kerja/latihan, jurnal, majalah, dan lembar lepas.
- 3) Media Berbasis Visual
Media berbasis visual (image atau perumpamaan) memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.
- 4) Media Berbasis Audio-visual
Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian. Contoh media yang berbasis audio-visual adalah video, film, slide bersama tape, televisi.
- 5) Media Berbasis Komputer
Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer Managed Instruction (CMI). Adapula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam belajar; pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan, atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai Computer-Assisted Instruction (CAI). CAI mendukung pembelajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampai utama materi pelajaran. Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan media komputer.

Dari berbagai klasifikasi media pembelajaran tersebut di atas terlihat bahwa media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan karena menggabungkan

penggunaan suara dan gambar. Diharapkan siswa akan lebih tertarik dan lebih mengerti dengan materi pelajaran yang diajarkan.

3. Media Berbasis Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Suleiman (1981: 11) *Audio visual* adalah sebagai alat-alat yang mempunyai dua sifat dasar, yakni *audible* artinya yang dapat didengarkan dan *visible* yang dapat dilihat. Pengertian lain menurut Sanaky (2009: 102), “media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara”. Alat-alat yang termasuk media audio visual contohnya televisi, video-VCD, *sound slide*, dan film.

Audio visual lebih menarik dikarenakan didalamnya ada unsur suara dan gambar. Media ini baik diterapkan karena dalam penerapannya sudah menggabungkan kedua jenis media audutif (mendengar) dan visual (melihat).

Dapat disimpulkan bahwa media audio visual sangat membantu siswa dalam meningkatkan ingatan akan materi yang telah diterima serta meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Rinanto (1982: 22-43) menguraikan media audio visual ke dalam dua unsur pokok yaitu: (1) media visual contohnya gambar, foto,

slide, cerita bergambar, dan sebagainya; (2) media audio misalnya radio, kaset, tape-recorder, piringan hitam, dan sebagainya. Adapun Suleiman (1985: 26-27) mengklasifikasikan alat-alat audio visual sebagai berikut: (1) alat - alat audio contohnya kaset, tape-recorder, dan radio; (2) alat-alat visual yang terdiri dari alat-alat visual dua dimensi (pada bidang yang tidak transparan misalnya grafik, diagram, bagan poster, dan foto; dan pada bidang yang transparan misalnya slide, film strip, lembaran transparan untuk OHP, dan sebagainya), dan alat-alat visual tiga dimensi contohnya benda asli, model, diorama, dan lain-lain; (3) alat-alat audio-visual contohnya film bersuara, dan televisi.

Beberapa yang termasuk dalam kategori media audio visual menurut Dagun antara lain:

1) Film

Film merupakan selaput tipis yang terbuat dari seloloid untuk tempat gambar negatif atau untuk gambar positif yang biasa diputar di bioskop (Dagun, 2006: 258). Dalam dunia pendidikan, film bisa dijadikan salah satu jenis media *audio visual* yang dapat menarik perhatian siswa.

2) Video

Video merupakan teks pesawat yang memancarkan gambar pada pesawat televisi, alat merekam gambar hidup dan bisa ditayangkan kembali lewat layar televisi (Dagun, 2006: 1184). Sedangkan menurut Sadiman (2009: 75) bahwa video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak.

3) Televisi

Televisi merupakan teks sistem penyiaran gambar objek yang bergerak disertai dengan suara, melalui kabel atau satelit, menggunakan alat yang merubah gambar dan bunyi menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar pada tabung kaca (Dagun, 2006: 1109).

c. Kegunaan-kegunaan Media Audio Visual

Media audio visual sangat menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari lebih banyak materi yang telah disampaikan. Menurut Suparman (1997: 56) media audio visual merupakan alat bantu berupa sampel atau contoh dalam penyampaian materi yang bertujuan merangsang minat dan perhatian siswa agar tertarik dengan mata pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan setelah menyaksikannya siswa mempunyai gambaran dan pemahaman pada materi yang diberikan.

Rinanto (1982: 53-55) menjabarkan kegunaan-kegunaan media audio visual, yaitu:

- 1) Mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa: pengalaman yang dimiliki setiap siswa berbeda, ditentukan oleh faktor keluarga dan masyarakat. Perbedaan tersebut merupakan hal yang tidak mudah diatasi apabila di dalam pengajaran guru hanya menggunakan bahasa verbal sebab siswa sulit dibawa ke obyek pelajaran. Dengan menghadirkan media audio visual di kelas, maka semua siswa dapat menikmatinya.
- 2) Melampaui batasan ruang dan waktu. Tidak semua hal bisa dialami langsung oleh siswa, hal tersebut disebabkan oleh: a) obyek yang terlalu besar misalnya gunung atau obyek yang terlalu kecil

misalnya bakteri, dengan bantuan media audio visual kita bisa menampilkannya di dalam kelas; b) gerakan-gerakan yang terlalu lambat misalnya pergerakan amoeba atau gerakan-gerakan yang terlalu cepat misalnya pergerakan awan, dapat diikuti dengan menghadirkan media audio visual di dalam kelas; (c) rintangan-rintangan untuk mempelajari musim, iklim, dan geografi misalnya proses terbentuknya bumi dapat disajikan di kelas dengan bantuan media audio visual.

- 3) Memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungannya. Misalnya saat guru menerangkan tentang masalah gunung meletus, apabila disampaikan dengan bahasa verbal, maka kontak langsung antara siswa dengan obyek akan sulit sehingga diperlukan media audio visual untuk menghadirkan situasi nyata dari obyek tersebut untuk menimbulkan kesan yang mendalam pada diri siswa.

4. Pembelajaran

Wina Sanjaya (2008: 51) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa. Sedangkan menurut Hamalik (2002: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar yang dirancang,

dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut secara aktif, efektif dan inovatif. Setiap guru penting untuk mempelajari sistem pembelajaran karena dalam sistem ini ada tujuan, proses maupun hasil pembelajaran yang akan dicapai.

Tujuan pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2008: 86) adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Lebih lanjut, Wina Sanjaya (2008: 88) mengemukakan bahwa rumusan tujuan pembelajaran harus mengandung unsur ABCD, yaitu *Audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan), *Behaviour* (perilaku yang bagaimana yang diharapkan dapat dimiliki), *Condition* (dalam kondisi dan situasi yang bagaimana subjek dapat menunjukkan kemampuan sebagai prestasi belajar yang telah diperolehnya), dan *Degree* (kualitas atau kuantitas tingkah laku yang diharapkan dicapai sebagai batas minimal).

Dari beberapa kutipan di atas, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses membangun situasi dan kondisi belajar melalui penataan setiap komponen pembelajaran yang mendorong timbulnya kegiatan belajar sehingga memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar, suasana yang dapat menciptakan kenyamanan dan kemudahan anak dalam belajar sehingga terjadi interaksi selama proses belajar mengajar.

5. Musik Mancanegara

a. Ragam Musik Mancanegara di Asia

Musik merupakan suatu seni yang melukiskan suatu perasaan, emosi maupun pemikiran lewat keindahan suara. Safrina (1999: 1) mengartikan Musik sebagai salah satu cabang kesenian, adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musikal yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu. Sementara itu Hardjana (1983: 10), mengatakan bahwa unsur-unsur musik belum benar-benar sempurna apabila belum memasukan unsur-unsur vitalitas dalam diri manusia. Vitalitas manusia hadir dalam musik sebagai sifatsifat yang dinamis seperti lemah-keras, cepat-lambat, sedih-gembira, halus-kasar, dan seterusnya.

Musik akan menjadi sempurna apabila musik bisa menjadi media ekspresi manusia dengan segala sifat-sifat alamiah dan manusiawinya. Seluruh komponen di dalam bentuk musik dan semua unsur-unsur musik mempunyai peranan penting dalam membentuk sebuah lagu dan komposisi musik. Keterikatan yang kuat antara satu dengan yang lain dapat menghasilkan sebuah karya musik apabila mengikuti teori-teori yang ada. Irama, melodi dan harmoni tersebut membentuk gaya dan karakter tertentu yang kemudian dikenal dengan irama dan aliran musik seperti jazz, rock, country, pop, *reggae*,

disco, dan termasuk yang dibahas dalam penelitian ini yaitu musik mancanegara.

Dalam penelitian ini musik yang mancanegara yang akan dipelajari dibatasi pada musik mancanegara yang berkembang di Asia. Menurut Wahyu & Subagyo (2010: 112) Secara garis besar, musik di negara Asia dikelompokkan menjadi empat, antara lain:

1) Musik Melayu

Rumpun Melayu diantaranya Indonesia, Malaysia, Singapura dan Brunei Darusalam. Ciri khas dari musik Melayu adalah menggunakan alat musik *membranophone*.

2) Musik Oriental

Musik oriental berkembang antara lain di negara Cina, Jepang, Korea dan Hongkong. Ciri khas dari musik oriental yang paling menonjol adalah menggunakan alat musik *string* dengan nada pentatonis.

3) Musik Hindustan

Musik Hindustan paling dominan berkembang di negara India dan Pakistan. Ciri khas dari musik Hindustan adalah penggunaan instrumen *tabla*. *Tabla* adalah kendang India berbentuk bejana yang dimainkan dengan sentuhan jari dan telapak tangan.

4) Musik Timur Tengah

Musik Timur Tengah yang paling dominan berkembang di negara arab. Ciri khas yang menonjol pada musik Timur Tengah adalah penggunaan instrumen rebana.

b. Keunikan Musik Mancanegara di Asia

Musik Asia mempunyai keunikan dan berbeda dari musik Barat. Pada umumnya, instrumen musik di Asia tidak berdiri sendiri. Hal ini berbeda dengan instrumen musik Barat seperti piano, gitar atau biola, yang dapat dimainkan sendiri-sendiri. Latihan penguasaan instrumen musik Barat selalu dimulai dengan aktivitas yang bersifat individual. Sebaliknya, musik Asia selalu dimainkan secara bersama. Berikut merupakan keunikan musik mancanegara di Asia menurut Wahyu & Subagyo (2010: 113):

1) Musik Melayu

Keunikan dari musik Melayu adalah menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar yang membawa sentuhan dendang dan joget Melayu. Instrumen yang dominan pada musik Melayu antara lain biola, accordion, dan gong.

2) Musik Oriental

Keunikan dari musik oriental terlihat dari instrumen string yang dipetik maupun digesek. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada pentatonis. Suara alat musik yang dimainkan menimbulkan suasana yang ekspresif. Beberapa instrumen yang digunakan pada musik oriental antara lain Shamisen, Koto, Qin, Sanxian, dll.

3) Musik Hindustan

Keunikan dari musik Hindustan adalah terletak dari instrumen *membranophone* yang disebut tabla dan *string* yang disebut sitar. Instrumen pada musik Hindustan antara lain tabla, sitar, tambura dan sarangi.

4) Musik Timur Tengah

Irama pada musik Timur Tengah sering juga disebut irama padang pasir. Keunikan yang paling menonjol dari musik Timur Tengah adalah *Qasidah*. Qasidah adalah lagu bernapaskan Islam yang alur nadanya/melodinya berakar/berorientasi pada lagu Timur Tengah. Instrumen yang khas dari musik Timur Tengah adalah rebana dan gitar gambus.

6. Prestasi Belajar

Istilah hasil belajar dari bahasa Belanda *prestatie* yang dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha (Juni, 2010: 7). Pengukuran hasil belajar yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar (Sugihartono, dkk, 2007: 130). Pendapat lain menurut Nawawi (1981: 100), menyatakan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk

skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Dari beberapa kutipan di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irnanto Wisnu Prabowo (2012) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Musik Tradisional Nusantara Berbasis Audio-Visual di SMP Negeri 1 Purbalingga”. Penelitian ini juga menggunakan media pembelajaran berbasis audio-visual dimana pengembangan media pembelajaran ini berupa video pembelajaran dengan menggunakan file MPEG dan dikemas dalam bentuk kepingan CD.

Penelitian yang dilakukan oleh Rani Anggi Wahyuningsih (2011) yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Perancis pada Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta”. Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis audio visual efektif diterapkan dalam keterampilan menulis Bahasa Perancis pada Siswa.

Dari kedua hasil penelitian tersebut adalah penelitian yang menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual. Tujuan penggunaan

media audio visual tersebut untuk meningkatkan minat, daya serap materi maupun keterampilan siswa terhadap pembelajaran di kelas.

C. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru memerlukan media pembelajaran yang menarik agar siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh para guru. Media pembelajaran yang menarik tentunya membuat siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah media pembelajaran berbasis audio visual. Media pembelajaran ini lebih digemari oleh siswa dibandingkan teori konvensional (catatan) maupun menggunakan metode ceramah karena dalam proses pembelajaran audio visual tersebut mengandung komponen (unsur) berupa visual (bisa berupa tayangan slide, gambar, film, dll) dan audio (bisa berupa rekaman pita kaset, CD, dll). Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran seni musik ini, siswa lebih tertarik untuk belajar dan tidak cepat bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru sehingga pemahaman siswa mengenai musik mancanegara lebih baik.

D. Hipotesis

Penerapan media pembelajaran audio visual diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang akan

berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa terhadap materi yang telah disampaikan khususnya dalam mata pelajaran seni musik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode *experiment*. Pendekatan kuantitatif digunakan agar semua gejala yang diobservasi dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2001:26) yang menyatakan bahwa data dalam penelitian kuantitatif adalah berupa angka-angka.

Menurut Arikunto (2009: 207), penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui atau mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan membandingkan antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelompok pembanding yang tidak diberi perlakuan. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual untuk mendukung pembelajaran musik mancanegara. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perlakuan (*treatment*) digunakan media audio visual pada kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan media konvensional. Pada tahap awal digunakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam materi musik mancanegara. Kemudian kelas eksperimen akan dikenakan perlakuan (*treatment*) menggunakan media audio visual dalam jangka waktu tertentu dan kelas kontrol hanya menggunakan

media konvensional. Lalu kedua kelompok tersebut akan diukur untuk kedua kalinya yang disebut *posttest*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan. Sugiyono (2013: 76) menggambarkan model ini sebagai berikut:

Tabel 1: *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
(R) E	O ₁	X	O ₂
(R) K	O ₃	-	O ₄

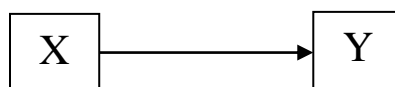
Keterangan:

- R = Random
- E = kelompok eksperimen
- P = kelompok kontrol
- X = perlakuan
- O₁ = *Pretest* kelompok eksperimen
- O₂ = *Posttest* kelompok eksperimen
- O₃ = *Pretest* kelompok kontrol
- O₄ = *Posttest* kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel X (*independent variabel*) dan variabel terikat atau variabel Y (*dependent variabel*). Arikunto (2006: 119) mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah media audio visual. Penggunaan media audio visual ini akan dijadikan perlakuan bagi kelompok

eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran yang diterapkan tanpa menggunakan media audio visual. Menurut Creswell (2012: 77) variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Dalam hal ini yaitu mencakup penguasaan materi musik mancanegara (di Asia) yang dimiliki oleh setiap siswa. Creswell (2012: 77) menyatakan bahwa variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang tergantung pada variabel bebas. Untuk lebih jelasnya paradigma penelitian digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 1: **Paradigma Penelitian**

Keterangan:

X: Media Audio Visual
Y: Prestasi Belajar Siswa

Dalam skema tersebut digambarkan bahwa X sebagai variabel bebas diharapkan dapat memberi pengaruh yang signifikan terhadap Y sebagai variabel terikat.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sukardi (2007: 53) populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari

hasil suatu penelitian. Pendapat lain menurut Arikunto (2006: 130), “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP N 1 Prambanan tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 96 siswa yang terbagi dalam tujuh kelas. Populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX A	24
2.	IX B	24
3.	IX C	24
4.	IX D	24
	Total	96

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006: 131). Pendapat lain menurut Sukardi (2007: 54) sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *simple random sampling* yaitu tiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel. Sampel ditentukan secara acak dengan cara pengundian. Cara tersebut diambil untuk menghindari subjektivitas peneliti. Dari

keempat kelas dari populasi, diambil dua kelas. Sampel yang terpilih adalah kelas IX C dan kelas IX D. Kedua kelas yang dijadikan sampel diundi lagi untuk menentukan kelas yang diajar dan diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan media audio visual dan kelas yang diajar tanpa menggunakan media audio visual. Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas IX D dan kelas yang terpilih sebagai kelas kontrol adalah kelas IX C. Sampel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: **Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX C	24
2.	IX D	24
	Total	48

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Prambanan yang berlokasi di Jln. Prambanan-Piyungan Km 5 Madurejo Prambanan Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran SBK Musik agar siswa mengalami suasana pembelajaran seperti biasanya. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 23 September 2014. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa

tahap, yaitu: 1) Tahap pengukuran awal materi musik mancanegara di Asia (*pretest*) kedua kelompok, 2) Tahap pemberian materi kelompok eksperimen (menggunakan media audio visual) dan kelompok kontrol (tanpa menggunakan media audio visual), 3) Tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*) materi musik mancanegara di Asia.

Proses pengumpulan data dapat diamati melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4: Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Kelas	Jam ke-	Waktu
1	Selasa, 19 Agustus 2014	Uji Instrumen Penelitian	IX A	2	07.40 – 08.20
2	Selasa, 26 Agustus 2014	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	IX C	5	09.55 – 10.35
3	Selasa, 26 Agustus 2014	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	IX D	7	11.30 – 12.10
4	Selasa, 2 September 2014	Pemberian Materi Musik Mancanegara di Asia Kelompok Kontrol	IX C	5, 6	09.55 – 11.15
5	Selasa, 2 September 2014	Pemberian Materi Musik Mancanegara di Asia Kelompok Eksperimen	IX D	7, 8	11.30 -12.50
6	Selasa, 9 September 2014	Memperingati Haornas (tidak ada KBM)	-	-	-
7	Selasa, 16 September 2014	Pemberian Materi Musik Mancanegara di Asia Kelompok Kontrol	IX C	5, 6	09.55 – 11.15
8	Selasa, 16 September 2014	Pemberian Materi Musik Mancanegara di Asia Kelompok Eksperimen	IX D	7, 8	11.30 -12.50
9	Selasa, 23 September 2014	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	IX C	5	09.55-10.35
10	Selasa, 23 September 2014	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	IX D	7	11.30-12.10

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Tes menurut Linn dan Gronlund, (dalam Rakhmat, Cece dan Didi Suherdi, 2000: 66) “*Test is an instrument or systematic procedure for measuring a sample behavior*”, yang berarti tes adalah sebuah alat prosedur

sistematik bagi pengukuran sebuah sampel perilaku. Tes yang dilakukan adalah tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari hal-hal yang sesuai dengan yang akan diteskan (Arikunto, 2006: 151). Tes prestasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Data penelitian ini berupa skor atau nilai.

Tes dilakukan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes dilakukan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan media Audio Visual dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media Audio Visual. Data yang diperoleh dari tes berupa data kuantitatif yang akan dianalisis secara kuantitatif.

F. Instrumen Penelitian

1. Penetapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2009: 134). Pendapat lain menurut Sukardi (2007: 75) kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes adalah soal yang dibuat untuk mengukur perbedaan prestasi belajar dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia antara siswa yang diajar dengan media audio visual dan siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual (media konvensional). Hal yang berkaitan dengan instrumen

penelitian adalah penyusunan rancangan instrumen yang disebut kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen memuat indikator pembelajaran musik mancanegara untuk kelas IX yang terdapat pada silabus. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5: Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi lagu mancanegara di Asia 	Musik/lagu Mancanegara di Asia	<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan/menjelaskan tentang ragam musik mancanegara di Asia Mendiskusikan ciri khas musik dari mancanegara di Asia Bertanya jawab tentang aspek sosial dalam musik mancanegara Menuliskan ciri musik berdasarkan sumber bunyinya 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ragam musik mancanegara di Asia beserta negara dan ciri khas musik yang berkembang di Asia Mengidentifikasi ciri dari musik mancanegara di Asia Mengidentifikasi ciri alat musik/instrumen yang khas pada musik mancanegara di Asia

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen pada populasi di luar sampel.

Arikunto (2010 :228) menyatakan bahwa tujuan uji coba instrumen yang berhubungan dengan kualitas adalah upaya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah (Azwar, 2012: 110). Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 363)

Uji coba instrumen dilakukan pada kelas IX A dengan jumlah 24 siswa. Uji instrumen dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168). Adapun validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

Pengujian validitas isi dalam penelitian ini yaitu dengan menanyakan pendapat serta mengkonsultasikan instrumen penelitian pada para ahli (*experts*). Pengujian validitas konstruksi peneliti lakukan dengan pengujian instrumen perbutir soal. Untuk menguji kevalidan per-butir soal, rumus yang digunakan adalah rumus *product moment pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi x dan y

N : jumlah responden

$\sum x$: jumlah harga skor butir

$\sum y$: jumlah harga skor total

(Arikunto 2010: 171)

Pengujian validitas perbutir soal dilakukan di luar sampel yaitu kelas IXA SMP N 1 Prambanan.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 19.0 *for Windows*.

Tabel 6: Hasil Uji Validitas Instrumen

Soal No.	t Hitung	Keterangan	Soal No.	T Hitung	Keterangan
1	0,325	Valid	11	0,405	Valid
2	0,475	Valid	12	0,339	Valid
3	0,430	Valid	13	0,453	Valid
4	0,325	Valid	14	0,508	Valid
5	0,400	Valid	15	0,344	Valid
6	0,409	Valid	16	0,418	Valid
7	0,410	Valid	17	0,342	Valid
8	0,570	Valid	18	0,400	Valid
9	0,410	Valid	19	0,328	Valid
10	0,430	Valid	20	0,514	Valid

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa soal dapat digunakan (valid) karena t hitung lebih besar dari t tabel (0,269), sehingga dapat diujikan pada kelas kontrol dan eksperimen.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh gambaran keajegan suatu instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran sebuah instrumen (Sukmadinata, 2005: 229).

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Kriteria reliabilitas atau keterpercayaan instrumen penelitian menunjuk pada pengertian apakah suatu instrumen dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu (Tuckman dalam Nurgiyantoro, 2001: 118).

Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan rumus Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap siswa dalam populasi yang sama tetapi di luar sampel. Rumus Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach adalah (Nurgiyantoro, 2001: 123-124):

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- k : banyaknya pertanyaan
- S_j^2 : jumlah varians butir-butir soal
- S^2 : varian total (untuk seluruh butir tes)

Tuckman seperti yang dikutip dalam Nurgiantoro (2001: 122) menyatakan bahwa besarnya koefisien korelasi tingkat kepercayaan berkisar antara 0 sampai dengan 1,0. Koefisien 0 atau bahkan negatif menunjukkan bahwa tes yang bersangkutan sangat rendah tingkat ketepatannya. Sedangkan tes buatan guru dikatakan terpercaya jika paling tidak mempunyai koefisien sebesar 0,6.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* tersebut diinterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 7: Koefisien Korelasi menurut Sugiyono, (2011 : 184)

Rentang Nilai	Intepretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Uji realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 19.0 *for Windows*. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS tersebut didapatkan koefisien ralibilitas yaitu 0,833. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki indeks realibitias yang sangat tinggi dan layak dijadikan

alat pengumpul data penelitian. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian eksperimen, perlu diperhatikan langkah-langkah pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 19 Agustus 2014 sampai 23 September 2014. Penelitian dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra Eksperimen

Dalam tahap pra eksperimen ini, peneliti mempersiapkan instrumen yang nanti akan di uji instrumen terlebih dahulu pada kelas di luar sampel yaitu kelas IX A. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX C dan IX D yang dipilih secara acak. Kelas IX C terpilih sebagai kelas kontrol dan kelas IX D terpilih sebagai kelas eksperimen. Dalam menentukan sampel penelitian menggunakan teknik *Random Sampling* (pemilihan secara acak). Uji instrumen ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2014.

2. Tahap Eksperimen

a. Pretest

Pretest adalah tes awal yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar wawasan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran musik mancanegara di Asia yang kemudian akan dibandingkan dengan

prestasi belajar yang telah dicapai siswa setelah diberi perlakuan. Selain itu *Pretest* dilaksanakan juga untuk mengetahui apakah subjek yang diberikan tes tersebut homogen atau tidak.

Pretest dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus pada jam ke-5 untuk kelompok kontrol dan pada jam ke-7 untuk kelompok eksperimen. Tes berupa soal pilihan ganda (*multiple choice items*).

b. *Treatment* atau Perlakuan

Treatment atau perlakuan dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 September 2014 sampai 16 September 2014. *Treatment* diberikan pada kelas eksperimen yaitu kelas IX D. Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia. Sedangkan pada kelas kontrol, pembelajaran musik mancanegara tanpa menggunakan media audio visual.

c. *Posttest*

Post-test dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 September 2014. *Posttest* dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan hasil pembelajaran setelah diberi perlakuan dan untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai saat *pretest*, apakah hasil yang dicapai meningkat, sama, atau justru menurun. *Posttest* dilaksanakan pada kelas eksperimen maupun kontrol.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Setelah *pretest* dan *posttest* diberikan, selanjutnya dilakukan tahap pasca eksperimen. Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dari penelitian

ini. Dalam tahap ini, data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan penghitungan secara statistik. Hasil penghitungan tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis apakah diterima atau tidak

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas sebaran menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Dalam perhitungan dengan rumus tersebut, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (α : 5%) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal (Nurgiyantoro, dkk, 2004: 118).

Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha 5%* (*Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Dengan bantuan SPSS 19.0 *for Windows*, dihasilkan nilai *sig (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

Berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 8: Hasil Uji Normalitas

Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,751	Distribusi Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,219	Distribusi Normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,138	Distribusi Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,809	Distribusi Normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp. Sig (2-tailed) = 0,751. Dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *Pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp.sig (2-tailed) 0,219.dengan demikian, Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asym.sig (2-tailed) =

0,138. Dengan demikian, asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal dan hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki Asymp.Sig (2-tailed) = 0,809. Dengan demikian, Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Selain uji normalitas sebaran, diperlukan juga uji homogenitas varians yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya. Menurut Sugiyono, (2011: 276) uji homogenitas varian bertujuan untuk menentukan apakah varian kedua kelompok homogen atau tidak. Nurgiyantoro, dkk (2004: 216), untuk mengkaji homogenitas varian tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan.

Rumus untuk menguji homogenitas varians adalah (Nurgiyantoro, dkk, 2004: 216-217):

$$F = \frac{s^2b}{s^2k}$$

Keterangan:

s^2b : varians yang lebih besar
 s^2k : varians yang lebih kecil

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini selengkapnya dibantu dengan program komputer SPSS versi 19.0 *for Windows*. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (*Sig. (2-tailed) < Alpha*), maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
- 2) Jika signifikan lebih besar dari 0,05 (*Sig. (2-tailed) > Alpha*), maka kedua varian sama secara signifikan (homogen).

Tabel 9: Hasil Uji Homogenitas Variances

Data	Sig (p)	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,144	Homogen
<i>Posttest</i>	0,074	Homogen

Hasil perhitungan homogenitas varians data *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa data tersebut memiliki sig (p) = 0,144 dan 0,074. Dengan demikian, Sig (p) baik *pretest* maupun *posttest* kedua kelas (kontrol dan eksperimen) lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan kedua kelas memiliki varians yang homogen.

2. Uji-t

Setelah memenuhi Persyaratan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya penghitungan data dilakukan menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan dalam penguasaan materi musik mancanegara antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t dapat digunakan untuk menghitung distribusi

sampel yang berbeda (*independent sample*), maupun yang berhubungan (*correlated sample* atau *paired sample*) (Nurgiyantoro, dkk, 2004: 181).

Rumus Uji-t adalah (Arikunto, 2006: 306):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

- t : koefisien yang dicari
- Md : mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest* (*posttest-pretest*)
- $\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi
- N : jumlah subjek
- db : ditentukan dengan N-1

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh X terhadap Y. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan ada perbedaan hubungan antara dua variabel X dan Y. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia pada siswa kelas IX SMP N 1 Prambanan antara kelompok yang diajar menggunakan media audio visual dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual.
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia pada siswa kelas

IX SMP N 1 Prambanan antara kelompok yang diajar menggunakan media audio visual dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia pada siswa kelas IX SMP N 1 Prambanan sama efektifnya dengan pembelajaran musik mancanegara di Asia tanpa menggunakan media audio visual.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia pada siswa kelas IX SMP N 1 Prambanan lebih efektif daripada pembelajaran musik mancanegara di Asia tanpa menggunakan media audio visual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang peneliti dapatkan berupa tes prestasi belajar materi musik mancanegara di Asia siswa kelas IX di SMP N 1 Prambanan Sleman, Yogyakarta yaitu kelas IX C dan IX D dengan jumlah murid masing-masing 24 siswa.

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen adalah kelas IX D dan kelas kontrol adalah kelas IX C. Kegiatan belajar yang dilaksanakan dalam penelitian ini didesain sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara.

Untuk mengambil data tersebut peneliti menggunakan instrumen tes tertulis berupa tes objektif pilihan ganda (*multiple choice items*). Data dalam penelitian ini diperoleh dari data *pretest* dan data *posttest*.

Berkut merupakan data-data hasil pembelajaran musik mancanegara di Asia yang peneliti dapatkan dari *pretest* dan *posttest*.

a. Data Hasil *Pretest*

Dalam *pretest* sebelumnya kedua kelas tidak mendapatkan perlakuan dari peneliti. *Pretest* dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu IX D dan kelas kontrol yaitu kelas IX C.

a.1. Kelompok Eksperimen

Tabel 10: Data Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen

Responden	Nilai	Keterangan	Responden	Nilai	Keterangan
1	55	Tidak Tuntas	13	45	Tidak Tuntas
2	60	Tidak Tuntas	14	65	Tidak Tuntas
3	50	Tidak Tuntas	15	60	Tidak Tuntas
4	60	Tidak Tuntas	16	65	Tidak Tuntas
5	45	Tidak Tuntas	17	60	Tidak Tuntas
6	50	Tidak Tuntas	18	65	Tidak Tuntas
7	40	Tidak Tuntas	19	55	Tidak Tuntas
8	55	Tidak Tuntas	20	45	Tidak Tuntas
9	65	Tidak Tuntas	21	55	Tidak Tuntas
10	60	Tidak Tuntas	22	65	Tidak Tuntas
11	40	Tidak Tuntas	23	55	Tidak Tuntas
12	75	Tuntas	24	50	Tidak Tuntas

Berdasarkan data pada tabel 10, diketahui bahwa sampel yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan yaitu 75 hanya ada 1 sampel artinya 4,2% yang mendapat nilai tuntas, sedangkan sampel yang mendapat nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 ada 23 sampel yang artinya 95,8% tidak tuntas.

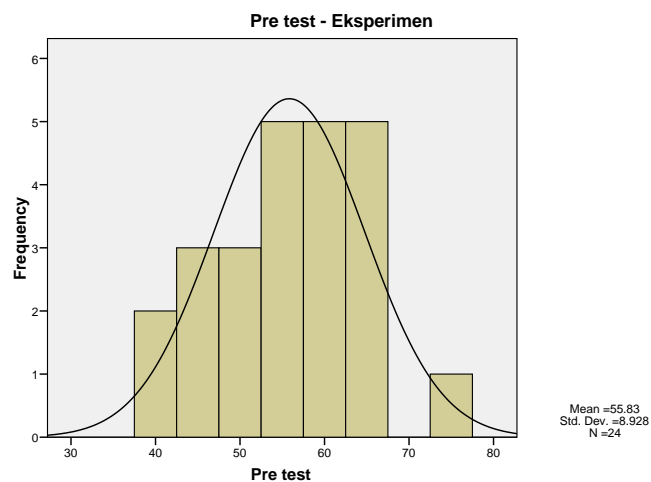
Dari hasil data *pretest* kelas eksperimen pada tabel 10, maka dapat dihitung perolehan distribusi frekuensi pretes kelas

eksperimen. Hasil distribusi frekuensi data *pretest* dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11: **Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen**

Nilai <i>Pretest</i>	Frekuensi	Persentase
40	2	8,33
45	3	12,5
50	3	12,5
55	5	20,83
60	5	20,83
65	5	20,83
75	1	4,16

Selanjutnya apabila dinyatakan dengan grafik histogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 2: **Histogram Kurva Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen**

Berdasarkan data pada tabel 11 frekuensi yang paling banyak diperoleh adalah 55, 60 dan 65 dengan total 15 sampel masing-masing 20,83%. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman awal siswa terhadap pembelajaran musik mancanegara di Asia masih sangat kurang, selain itu masih banyak siswa yang belum mendapat nilai tuntas yaitu 98,2%.

Tabel 12: Data Stasistik Deskripsi *Pretest* Kelas Eksperimen

No.	Uraian	Skor
1	Jumlah siswa (N)	24
2	Mean	55,83
3	Median	55
4	Modus	55
5	Nilai Minimal	40
6	Nilai Maksimal	75
7	Jumlah	1340
8	Standar Deviasi	8.928

Data *Pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai pembelajaran musik mancanegara di Asia masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil statistik deskripsi pada tabel 12 terhadap 24 siswa kelas eksperimen yang memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 55,83. Nilai maksimal yang didapat hanya sampai batas KKM yaitu 75, sedangkan nilai terendah 40. Nilai yang paling

banyak di dapat (modus) adalah 55. Jumlah nilai yang diperoleh 1340.

a.2. Kelompok Kontrol

Tabel 13: Data Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

Responden	Nilai	Keterangan	Responden	Nilai	Keterangan
1	55	Tidak Tuntas	13	45	Tidak Tuntas
2	55	Tidak Tuntas	14	55	Tidak Tuntas
3	80	Tuntas	15	55	Tidak Tuntas
4	50	Tidak Tuntas	16	50	Tidak Tuntas
5	55	Tidak Tuntas	17	50	Tidak Tuntas
6	45	Tidak Tuntas	18	50	Tidak Tuntas
7	50	Tidak Tuntas	19	35	Tidak Tuntas
8	55	Tidak Tuntas	20	75	Tuntas
9	40	Tidak Tuntas	21	25	Tidak Tuntas
10	45	Tidak Tuntas	22	50	Tidak Tuntas
11	45	Tidak Tuntas	23	45	Tidak Tuntas
12	60	Tidak Tuntas	24	55	Tidak Tuntas

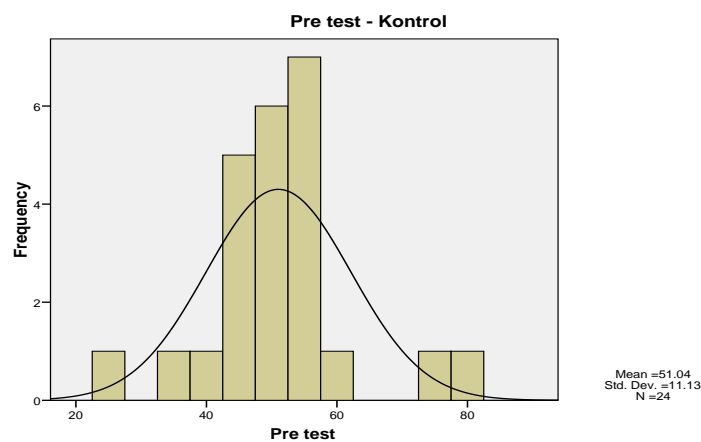
Berdasarkan data pada tabel 13, diketahui bahwa sampel yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan yaitu 75 hanya ada 2 sampel artinya 8,3% yang mendapat nilai tuntas, sedangkan sampel yang mendapat nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 ada 22 sampel yang artinya 91,6% tidak tuntas.

Dari hasil data *pretest* kelas kontrol pada tabel 13, maka dapat dihitung perolehan distribusi frekuensi pretes kelas kontrol. Hasil distribusi frekuensi data *pretest* dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14: **Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol**

Nilai <i>Pretest</i>	Frekuensi	Persentase
25	1	4,16
35	1	4,16
40	1	4,16
45	5	20,83
50	6	25
55	7	29,16
60	1	4,16
75	1	4,16
80	1	4,16

Selanjutnya apabila dinyatakan dengan grafik histogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 3: **Histogram Kurva Distribusi Frekuensi *Pretest***

Kelas Kontrol

Berdasarkan data pada tabel 14 frekuensi yang paling banyak diperoleh adalah 55 sampel yaitu 29,16%. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman awal siswa terhadap pembelajaran musik mancanegara di Asia masih sangat kurang, selain itu masih banyak siswa yang belum mendapat nilai tuntas yaitu 91,7%.

Tabel 15: Data Stasistik Deskripsi *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Uraian	Skor
1	Jumlah siswa (N)	24
2	Mean	51,04
3	Median	50
4	Modus	55
5	Nilai Minimal	25
6	Nilai Maksimal	80
7	Jumlah	1225
8	Standar Deviasi	11,130

Data *pretest* kelas kontrol juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran musik mancanegara di asia masih kurang. Hal ini diunjukkan dari hasil ststistik deskripsi pada tabel 15 terhadap 24 siswa kelas kontrol yang memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 51,04. Nilai tertinggi yang didapat adalah 80, sedangkan nilai terendah yang didapat adalah 25. Nilai tengah (median) yang

didapat adalah 50 dan nilai yang paling banyak didapat (modus) adalah 55. Jumlah nilai yang diperoleh 1225.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *pretest* yang telah dilakukan menunjukkan secara garis besar, pengetahuan serta pemahaman materi tentang musik mancanegara di Asia kelas IX C dan kelas IX D di SMP N 1 Prambanan Sleman masih kurang karena banyak sampel yang mendapatkan nilai dibawah standar nilai yang telah ditetapkan oleh guru musik yaitu 75.

b. Data Hasil *Posttest*

Perlakuan (treathment) yang diberikan pada kelas eksperimen memberikan perbedaan. Berikut adalah data-data hasil *posttest* dari kedua kelas yang peneliti dapatkan.

b.1. Kelompok Eksperimen

Tabel 16: Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

Responden	Nilai	Keterangan	Responden	Nilai	Keterangan
1	75	Tuntas	13	75	Tuntas
2	95	Tuntas	14	95	Tuntas
3	95	Tuntas	15	80	Tuntas
4	100	Tuntas	16	90	Tuntas
5	85	Tuntas	17	80	Tuntas
6	95	Tuntas	18	100	Tuntas
7	80	Tuntas	19	85	Tuntas
8	80	Tuntas	20	90	Tuntas
9	95	Tuntas	21	85	Tuntas
10	100	Tuntas	22	100	Tuntas
11	75	Tuntas	23	95	Tuntas
12	100	Tuntas	24	80	Tuntas

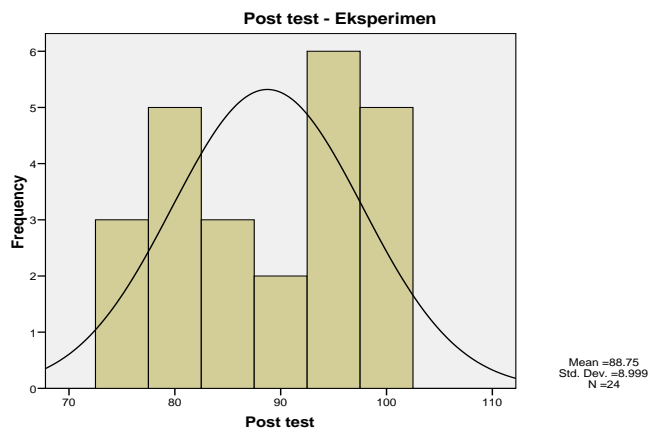
Berdasarkan data pada tabel 16, sampel yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan yaitu 75 ada 24 sampel yang artinya 100% yang mendapat nilai tuntas. Artinya semua sampel telah mencapai batas KKM. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih baik dari pada nilai sebelumnya.

Berikut adalah hasil distribusi frekuensi data *posttest* kelas eksperimen, dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai <i>Posttest</i>	Frekuensi	Persentase
75	3	12,5
80	5	20,83
85	3	12,5
90	2	8,33
95	6	25
100	5	20,83

Selanjutnya apabila dinyatakan dengan grafik histogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 4: Histogram Kurva Distribusi Frekuensi *Posttest*

Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pada tabel 17, frekuensi nilai yang paling banyak diperoleh adalah 95 yaitu terdapat 6 sampel (25%), selain itu sampel yang lain telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan yaitu lebih dari atau sama dengan 75. Hal ini membuktikan bahwa seluruh siswa sudah mampu memahami dan mengerti pembelajaran musik mancanegara di Asia yang ditunjukkan dengan banyak sampel yang mendapat nilai tuntas 24 sampel (100%).

Tabel 18: Data Statistik Deskripti *Posttest* Kelas Ekspeimen

No.	Uraian	Skor
1	Jumlah siswa (N)	24
2	Mean	88,75
3	Median	90
4	Modus	95
5	Nilai Minimal	75
6	Nilai Maksimal	100
7	Jumlah	2130
8	Standar Deviasi	8,999

Hasil statistik deskripsi pada tabel 18 terhadap 24 siswa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan sebelum mendapat perlakuan (*treathment*). Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kelas (mean) yang semula dalam *pretest* berjumlah 55,83, dalam *posttest* meningkat menjadi 88,75. Nilai tertinggi yang didapat adalah 100, sedangkan nilai terendah yang didapat adalah 75. Nilai tengah (median) yang didapat adalah 90 dan nilai yang paling banyak didapat (modus) 95. Jumlah nilai yang didapat adalah 2130, jumlahnya terlihat mengalami peningkatan dibandingkan nilai *pretest*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen mengalami perbedaan serta peningkatan setelah kelas tersebut mendapatkan perlakuan (*treathment*).

b.2. Kelompok Kontrol

Tabel 19: Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

Responden	Nilai	Keterangan	Responden	Nilai	Keterangan
1	90	Tuntas	13	80	Tuntas
2	85	Tuntas	14	75	Tuntas
3	95	Tuntas	15	65	Tidak Tuntas
4	75	Tuntas	16	75	Tuntas
5	85	Tuntas	17	70	Tidak Tuntas
6	80	Tuntas	18	85	Tuntas
7	80	Tuntas	19	70	Tidak Tuntas
8	70	Tidak Tuntas	20	90	Tuntas
9	60	Tidak Tuntas	21	45	Tidak Tuntas
10	65	Tidak Tuntas	22	60	Tidak Tuntas
11	70	Tidak Tuntas	23	55	Tidak Tuntas
12	80	Tuntas	24	85	Tuntas

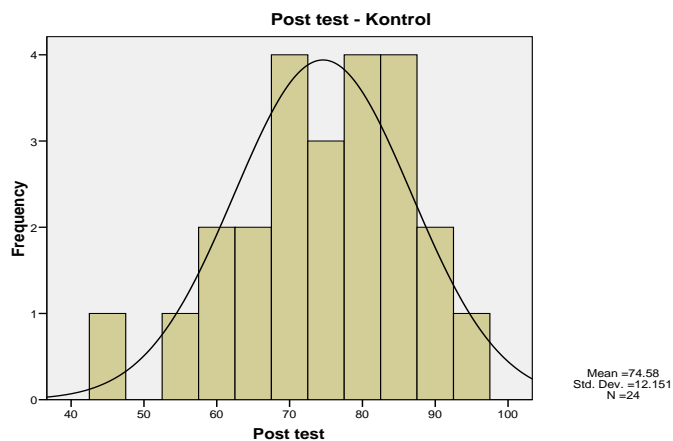
Berdasarkan data pada tabel 19, sampel yang mendapat nilai sama dengan atau lebih dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan yaitu 75 hanya ada 14 sampel (58,3%), sedangkan yang belum tuntas yaitu di bawah KKM ada 10 sampel (41,7%). Hal ini menunjukkan sebagian besar sampel masih banyak yang belum mendapatkan nilai tuntas, namun jumlah siswa yang telah mendapatkan nilai tuntas sudah meningkat dibandingkan sebelumnya. Dibandingkan *pretest* terlihat bahwa telah mengalami peningkatan dari yang sebelumnya 91,7% tidak memenuhi KKM menjadi 41,7% yang belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih baik dari pada nilai sebelumnya.

Berikut adalah hasil distribusi frekuensi data *posttest* kelas eksperimen, dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20: Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai <i>Posttest</i>	Frekuensi	Persentase
45	1	4,16
55	1	4,16
60	2	8,33
65	2	8,33
70	4	16,66
75	3	12,5
80	4	16,66
85	4	16,66
90	2	8,33
95	1	4,16

Selanjutnya apabila dinyatakan dengan grafik histogram yaitu sebagai berikut:



Gambar 5: **Histogram Kurva Distribusi Frekuensi Posttest**

Kelas Kontrol

Tabel 20 menunjukkan jumlah frekuensi nilai yang didapatkan. Frekuensi nilai yang paling banyak didapatkan adalah 70, 80 dan 85 masing-masing dengan persentase 16,66%. Jumlah siswa yang telah memenuhi KKM ada lebih dari 50% yaitu 58,3%. Hal ini menunjukkan hampir sebagian kelas telah mencapai nilai tuntas yaitu lebih dari atau sama dengan 75. Jumlah siswa yang tuntas ada 14 sampel.

Tabel 21: **Data Statistik Deskripsi Posttest Kelas Kontrol**

No.	Uraian	Skor
1	Jumlah siswa (N)	24
2	Mean	74,58
3	Median	75
4	Modus	70
5	Nilai Minimal	45
6	Nilai Maksimal	95
7	Jumlah	1790
8	Standar Deviasi	12,151

Berdasarkan data pada tabel 21, data postes kelas kontrol juga menunjukkan bahwa terjadi perbedaan serta peningkatan. Rata-rata kelas (mean) yang semula dalam pretes berjumlah 51,04 dalam *posttest* meningkat menjadi 74,58. Nilai tertinggi yang didapat 95, sedangkan nilai terendah yang didapat 45. Nilai tengah (median) yang didapat adalah 75. Untuk nilai yang paling banyak didapat (modus) adalah 70. Jumlah nilai yang didapat adalah 1790 lebih kecil daripada kelas eksperimen, tetapi lebih besar dari jumlah yang didapat di pretes.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *posttest* yang telah dilakukan menunjukkan secara garis besar, pengetahuan serta pemahaman materi tentang musik mancanegara di Asia kelas IX C dan IX D di SMP N 1 Prambanan Sleman, meningkat dibandingkan sebelumnya (*pretest*).

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan uji beda, yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata yang diambil adalah nilai *posttest* kedua kelompok. Perhitungan uji beda dilakukan dengan bantuan program SPSS 19.0 *for Windows* dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 22: Hasil Perhitungan Uji Beda

Data <i>Posttest</i>	df	t	Sig (p)	Keterangan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	46	4,590	0,000	Signifikan

Hipotesis diterima apabila nilai $\text{sig } (p) < 0,05$. Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan nilai $t = 2,937$ dan $\text{sig } (p) < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan media audio visual dengan kelas yang tidak diajar menggunakan audio visual” diterima.

B. Pembahasan

1. Perbedaan

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar dengan media audio visual dan kelas yang dilaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual. Dari hasil statistik, terlihat bahwa kelas yang dilaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar materi musik mancanegara di Asia pada siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMP N 1 Prambanan Sleman, Yogyakarta, sebagian besar siswa kelas IX (yang menjadi sampel peneliti) mempunyai ketertarikan dan perhatian yang lebih besar jika dalam pembelajaran menggunakan media audio visual. Siswa yang diajar menggunakan media audio visual lebih bersemangat dalam belajar dan lebih jelas dalam menyerap materi yang diberikan.

Dalam kelas eksperimen, peneliti menyampaikan pembelajaran musik mancanegara di Asia menggunakan media audio visual. Selama

proses pembelajaran berlangsung, semua siswa memperhatikan saat guru menayangkan video mengenai materi musik mancanegara yang telah disiapkan sebelumnya. Saat video mengenai materi musik mancanegara ditayangkan, guru sambil menerangkan mengenai materi yang ada dalam video tersebut.

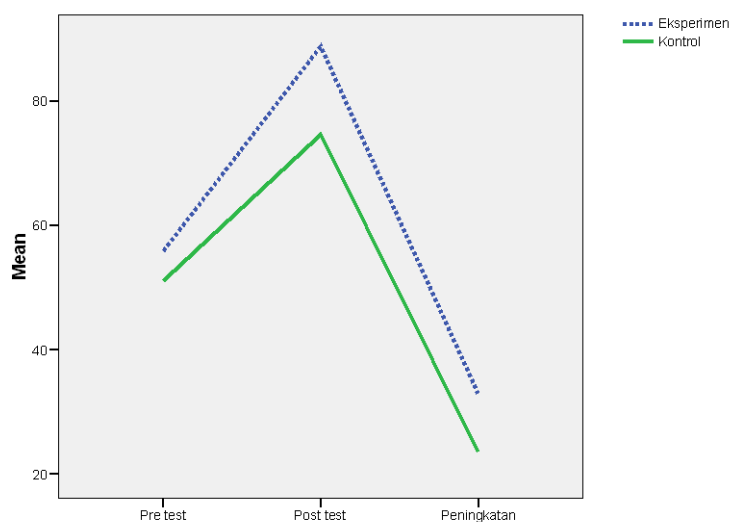
Dalam pembelajaran di kelas eksperimen, siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran, hal ini terlihat pada konsentrasi siswa yang betul-betul memperhatikan mengenai materi yang disampaikan melalui media audio visual tersebut. Dengan menggunakan media audio visual ini terdapat peningkatan yang sangat drastis mengenai penyerapan materi siswa yang terlihat pada prestasi belajar yang semula hanya ada 1 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), tetapi setelah diterapkan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara (di Asia) seluruh siswa (100%) memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Dalam kelas kontrol, peneliti menyampaikan materi seperti biasa yang dilakukan oleh guru, yaitu menggunakan media konvensional, tanpa menggunakan media audio visual. Selama proses pembelajaran, siswa dalam kelas kontrol juga memperhatikan guru, namun ternyata mereka tidak terlalu memahami materi yang disampaikan. Peneliti beranggapan bahwa siswa dalam kelas kontrol tidak terlalu tertarik ketika guru hanya mengajarkan materi seperti biasa. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi

prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari perbedaan prestasi belajar materi musik mancanegara (di Asia) kelas kontrol dan eksperimen.

Kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebanyak 24 siswa, sedangkan kelas kontrol hanya 14 siswa. Walaupun demikian siswa dalam kelas kontrol tetap mengalami peningkatan yang tadinya hanya 2 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Berdasarkan hasil penelitian, kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan nilai. Secara umum sebagian besar nilai *posttest* lebih baik dari nilai *pretest*. Berikut merupakan grafik yang menunjukkan perbandingan rata-rata nilai siswa tiap kelas dalam *pretest* dan *posttest*.

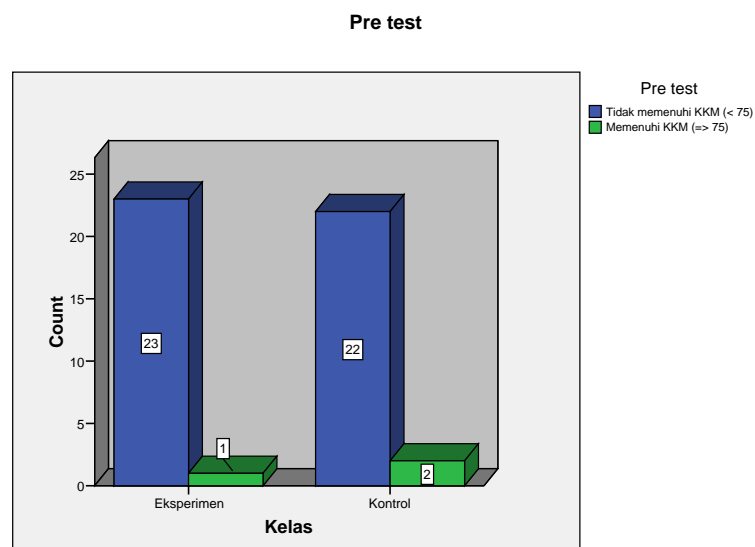


Gambar 6: **Diagram Garis Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

2. Keefektifan

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan di SMP N 1 Prambanan mengenai keefektifan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia, terlihat baik dalam data statistik maupun dilapangan bahwa media audio visual ini efektif diterapkan dalam menunjang pembelajaran materi musik mancanegara di Asia.

Pada *pretest* yang telah dilaksanakan di kedua kelas, awalnya kedua kelas memiliki pemahaman yang sangat kurang mengenai materi musik mancanegara di Asia. Data dari kedua kelas menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum memahami materi. Banyak siswa yang belum mendapat nilai tuntas atau memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hasil *pretest* kedua kelas bila ditampilkan dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 7: Diagram Batang *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dalam diagram di atas menunjukkan hasil kelas *pretest* kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen ada 23 siswa yang artinya 95,8% siswa yang ditunjukkan dengan diagram warna biru belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Pada *pretest* kelas eksperimen tersebut hanya ada 1 siswa yang artinya 4,2% siswa yang ditunjukkan dengan diagram warna hijau memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Pada kelas kontrol juga tidak jauh beda dengan kelas eksperimen saat *pretest*. Dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol ada 22 siswa yang artinya 91,7% siswa yang ditunjukkan dengan diagram warna biru belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Pada *pretest* kelas kontrol tersebut hanya 2 siswa yang artinya 8,3% siswa yang ditunjukkan dengan diagram hijau memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Setelah dilaksanakan *pretest* pada kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, selanjutnya kedua kelas diberikan materi mengenai musik mancanegara di Asia. Pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan media audio visual, sedangkan pada kelas kontrol seperti pembelajaran biasa yaitu menggunakan media konvensional.

Keefektifan penggunaan media audio visual dalam kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol antara lain sebagai berikut:

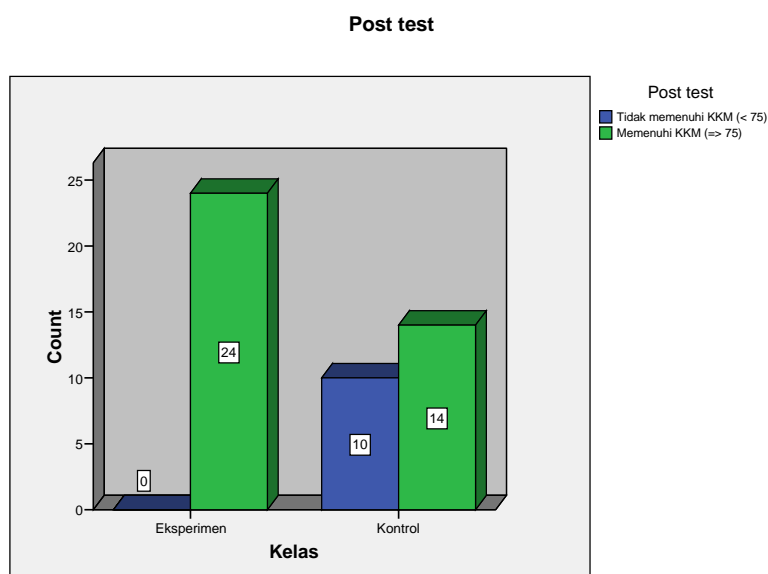
- a. Dalam pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual, materi pelajaran musik mancanegara di Asia menjadi

lebih cepat selesai diberikan kepada siswa yang dalam artian lebih efisien waktu untuk pembelajaran di kelas. Sisa waktu yang ada dimanfaatkan guru untuk memberikan tanya jawab secara lisan ataupun memberikan kesempatan siswa untuk bertanya bila ada materi yang belum jelas.

- b. Dalam pembelajaran di kelas eksperimen, penggunaan media audio visual efektif diterapkan karena dapat menepis kesulitan siswa dalam memahami materi yang diberikan bila sumber hanya dari buku cetak/paket saja. Dengan menggunakan media audio visual siswa menjadi lebih jelas dalam memahami dan menyerap materi yang diberikan karena siswa dapat melihat dan mendengarkan keunikan musik mancanegara di Asia melalui video pembelajaran.
- c. Keefektifan media audio visual juga terlihat ketika siswa lebih fokus dalam menyimak materi yang diberikan, siswa lebih tenang dan lebih memperhatikan pelajaran karena media audio visual lebih menarik dibandingkan dengan media konvensional.
- d. Dalam kelas kontrol siswa hanya mempelajari materi yang ada dalam buku cetak/paket, sehingga siswa hanya mengetahui instrumen musik mancanegara di Asia yang ada pada buku cetak/paket saja, padahal sebenarnya masih banyak instrumen di Asia yang sangat beragam dan tidak ada dalam buku cetak/paket. Penggunaan media audio visual ini dapat membantu guru untuk menambahkan materi tentang instrumen mancanegara di Asia yang belum ada pada buku cetak/paket.

- e. Kebanyakan siswa pada kelas kontrol masih malas membaca materi musik mancanegara yang terdapat pada buku cetak/paket. Media audio visual menjadi salah satu solusi untuk pembelajaran musik mancanegara di Asia karena siswa tanpa membaca buku paket/cetak bisa menangkap sebagian materi yang diajarkan melalui video pembelajaran.

Pemberian *treatment* penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen dirasakan lebih efektif dibandingkan kelas kontrol seperti yang telah dijelaskan pada poin di atas. Setelah dilakukan pemberian materi baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol kemudian guru memberikan *posttest*. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, *posttest* dimaksudkan untuk melihat seberapa jauh peningkatan hasil pembelajaran atau prestasi belajar siswa setelah diberi perlakuan. Hasil *posttest* kedua kelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 8: **Diagram Batang *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Dari diagram di atas menunjukkan adanya perubahan nilai yang meningkat dibandingkan saat *pretest*. Pada kelas eksperimen 24 siswa yang artinya 100% siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Seluruh siswa telah mencapai tuntas yang ditunjukkan dengan diagram warna hijau. Diagram warna biru menunjukkan angka 0 yang artinya bila dipersentase siswa yang tidak tuntas 0%.

Pada kelas kontrol ada 10 siswa yang belum mencapai nilai tuntas yang artinya 41,7% siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditunjukkan pada diagram warna biru. 14 Siswa telah mencapai nilai tuntas yang bila dipersentase jumlah siswa yang tuntas ada 58,3% yang ditunjukkan pada diagram berwarna hijau.

Dengan melihat data tersebut terlihat bahwa kelas yang menggunakan media audio visual (kelas eksperimen) lebih baik dalam menyerap dan memahami materi mancanegara di Asia. Pemahaman materi siswa dapat dilihat dari perolehan nilai *posttest*. Dalam penelitian ini, uji hipotesis tidak dilakukan dengan cara membandingkan nilai rata-rata *pretest* dengan nilai rata-rata *posttest*, akan tetapi dengan cara membandingkan nilai rata-rata *posttest* kedua kelas.

Nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol adalah 74,58 dan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 88,75. Ada selisih nilai sebesar 14,17. Hal ini berarti media pembelajaran audio visual yang diterapkan di kelas eksperimen dapat dikatakan efektif dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia.

Setelah dilakukan uji beda dengan bantuan program SPSS 19.0 *for Windows* didapatkan nilai t hitung = 4,590 dan $\text{sig}(p) = 0,000$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima, karena nilai t hitung $(4,590) > t$ tabel $(2,013)$ dan $\text{sig}(p) < 0,05$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang dilaksanakan pembelajaran dengan media audio visual dan siswa yang dilaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia. Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji beda (uji-t) diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel, $(4,590) > (2,013)$ dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karena taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Siswa yang diajar menggunakan media audio visual lebih terpacu untuk mempelajari materi musik mancanegara di Asia dibandingkan siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual.
2. Penggunaan media audio visual efektif dalam mendukung pembelajaran musik mancanegara di Asia pada siswa yang dilaksanakan pembelajaran dengan media audio visual dibandingkan siswa yang dilaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual. Hal ini dibuktikan dari peningkatan rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen yang pada

pretest semula memperoleh skor 55,83 setelah diberikan *treatment* meningkat pada *posttest* menjadi 88,75. Kelas kontrol yang tidak diberikan *treatment* juga mengalami peningkatan prestasi belajar dari skor *pretsest* yang semula 51,04 juga mengalami peningkatan pada *posttest* menjadi 74,58. Namun demikian rata-rata prestasi kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi daripada perbedaan rata-rata prestasi belajar kelas kontrol. Rata-rata prestasi belajar kelompok eksperimen yaitu 88,75 dan rata-rata skor prestasi belajar kelompok kontrol yaitu 74,58. Selisih rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 14,17.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini, penggunaan media pembelajaran audio visual terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pembelajaran menggunakan media audio visual tersebut siswa menjadi lebih mudah menangkap materi yang disampaikan karena memuat gambar, suara bahkan video yang lebih menarik dan lebih mudah dipahami dibandingkan hanya dari buku cetak/paket saja. Oleh karena media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dari itu perlu diupayakan menerapkan media audio visual dibandingkan media konvensional, terlebih apabila dalam kelas telah tersedia fasilitas yang mendukung, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan media pembelajaran yang lain selama media pembelajaran tersebut terbukti lebih efektif untuk digunakan.

Metode pembelajaran menggunakan media audio visual memiliki kelebihan antara lain: (1) Siswa menjadi lebih tertarik dalam mempelajari materi pelajaran yang diberikan, (2) Materi pelajaran dapat disampaikan dengan lebih cepat dan tepat sasaran, (3) Suasana kelas menjadi lebih tenang karena siswa fokus memperhatikan video pembelajaran yang diberikan, (4) Meningkatkan kemampuan belajar (pencapaian akademik), (5) Mudah untuk diterapkan.

Di samping kelebihan-kelebihan di atas, pembelajaran menggunakan media audio visual juga memiliki kekurangan yaitu: (1) Siswa yang tidak memiliki flash disk dan komputer/laptop tidak dapat meng-*copy* file sehingga siswa tidak dapat mempelajarinya lagi di rumah, (2) Tidak semua kelas/sekolah dapat menerapkan media pembelajaran ini bila fasilitas seperti OHP, speaker, dll belum ada di kelas/sekolah, (3) Untuk menggunakan media audio visual ini sedikit mahal karena diperlukan perangkat keras seperti laptop, OHP, layar LCD, speaker, dll.

Terlepas dari kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media audio visual, media pembelajaran ini terbukti dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran musik mancanegara di Asia karena dalam pelajaran materi tidak hanya bersumber dari buku pelajaran, melainkan dari video pembelajaran yang telah disiapkan.

C. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik mancanegara di Asia dijenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terbukti lebih efektif dibandingkan media konvensional, oleh karena itu media ini dapat dijadikan salah satu solusi bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkaji dan menggunakan model pembelajaran yang lain yang lebih menarik.
3. Siswa diharapkan terus memperluas materi pelajaran musik mancanegara khususnya di Asia tidak hanya bersumber dari buku pengangan saja, melainkan bisa melalui sumber maupun media lain agar pengetahuan siswa semakin luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Wahyuningsih, Rani. 2011. *Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Perancis pada Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Ashar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W. 2012. *Research Design*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dagun, Save M. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Dunne, Richard. 1996. *Pembelajaran Efektif (Terjemahan)*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- _____. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Hardjana, Suka. 1983. *Estetika Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Juni Irawan, Yoh. 2010. *Perbandingan Prestasi Belajar yang Dicapai Mahasiswa Pendidikan Seni Musik yang berasal dari SMM (Sekolah Menengah Musik) dan bukan SMM pada Pembelajaran Teori Musik, Aransemen, Dan Komposisi di Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi: UNY

- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai . 2010. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Nawawi, Hadari. 1981. *Teori Belajar dan Model – model Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2001a. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan sastra (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Gunawan dan Marzuki. 2004. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purnomo, Wahyu & Fasih Subagyo. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta:Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rakhmat, Cece dan Didi Suherdi. 2000. *Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat, Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Rai, I Gusti Agung.2008.*Audit Kinerja Pada Sektor Publik Konsep, Prakrik, Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Rinanto, Andre. 1982. *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Safrina, Rien. 1999. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Primary School Teacher Development Project.
- Sugihartono. dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* cet. 19. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* cet. 13. Bandung: Alfabeta.

- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1985. *Media Audio-visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1981. *Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia (Anggota IKAPI).
- Suparman, Atwi. 1997. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran dan Satuan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang - Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Wisnu Prabowo, Irnanto. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran Musik Tradisional Nusantara Berbasis Audio-Visual di SMP Negeri 1 Purbalingga*. Yogyakarta: UNY

Lampiran 1:

Experts

Dr. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd.

Yogyakarta, 21 Juli 2014

Kepada Yth.

Ibu Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Seni Musik

di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi saya dengan judul "Keefektifan Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Musik Mancanegara pada Siswa Kelas IX SMP N 1 Prambanan Sleman", maka dengan ini saya:

Nama : Andrianus Satya Putra

NIM : 10208244045

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Memohon kepada Ibu Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd sebagai ahli di bidang evaluasi hasil pembelajaran, berkenan memvaliditasi instrumen yang akan saya gunakan dalam penelitian. Adapun instrumen penelitian terlampir.

Demikian surat permohonan saya, atas kesediaan Ibu menjadi ahli guna memvaliditasi instrumen saya, diucapkan terimakasih.

Hormat saya,



Andrianus Satya Putra

Nama:

No:

Kelas:

Soal *Pretest* Musik Mancanegara (di Asia) Kelas IX

1. Secara garis besar musik mancanegara di Asia di kelompokkan menjadi 4. Di bawah ini merupakan pengelompokkan musik mancanegara di Asia yang tepat adalah:
- Musik Oriental, Musik Klasik, Musik Musik Hindustan, Musik Padang Pasis
 - Musik Padang Pasis, Musik Timur Tengah, Musik Oriental, Musik Hindustan
 - Musik Melayu, Musik Hindustan, Musik Oriental, Musik Timur Tengah
 - Musik Klasik, Musik Hindustan Musik, melayu, Musik Padang Pasis
2. Di Indonesia musik Melayu hanya berkembang di daerah:
- Sumatra
 - Kalimantan
 - Sulawesi
 - Jawa
3. Di bawah ini merupakan alat musik paling dominan pada musik Melayu, kecuali:
- Gong
 - Akordion
 - Biola
 - Gitar
4. Alat musik koto dimainkan dengan cara:
- Dipetik
 - Ditiup
 - Digesek
 - Dipukul

5.



Alat musik disamping merupakan alat musik ciri khas Musik Oriental yang bernama:

- | | |
|-------------|------------|
| a. Shamisen | c. Xansian |
| b. Qin | d. Koto |

6. Musik Hindustan tumbuh di negara di bawah ini, kecuali
- Bangladesh
 - India
 - Irak
 - Pakistan
7. Tabla merupakan alat musik khas Hindustan yang cara memainkannya dengan cara
- Dipetik
 - Digesek
 - Dipukul
 - Ditiup

8. Berikut ini merupakan alat musik lute:

a.



c.



b.



d.



9. Lagu – lagu yang menggunakan nada mikrotonik adalah:

- Musik Oriental
 - Musik Melayu
 - Musik Hindustan
 - Musik Timur Tengah
10. Alat musik berikut merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, kecuali:
- Tabla
 - Rebana
 - Piano
 - Sanxian

11. Rebab India. Badannya berbentuk bongkahan yang ditegakkan dan dimainkan dengan penggesek. Senar harmoni terbentang di atas lubang di papan bilah yang lebar.

Merupakan ciri – ciri alat musik:

- a. Sitar
- b. Tambura
- c. Serangi
- d. Tabla

12. Ciri khas musik India terletak pada ritme yang ditimbulkan oleh instrumen membranophone dan string yang disebut:

- a. Tabla dan tambura
- b. Tabla dan sitar
- c. Tabla dan serangi
- d. Tabla dan lute

13. Siter China senarnya berjumlah empat belas. Senar- senar ini menghasilkan nada rendah dan nada tinggi tergantung tempat kuda –kuda tempat senar ditabuh. Merupakan ciri –ciri alat musik:

- a. Qin
- b. Koto
- c. Shamisen
- d. San Xian

14. Negara di Asia yang merupakan bekas jajahan Portugal sehingga musiknya berkiblat pada pada diatonis Barat adalah:

- a. Indonesia
- b. Filipina
- c. Brunei Darussalam
- d. Singapura

15. Qasidah adalah lagu bernapaskan Islam yang alur nadanya/ melodinya berakar/ berorientasi pada lagu:

- a. Hindustan
- b. Oriental
- c. Timur Tengah
- d. Melayu

16. Instrumen yang khas dari qasidah antara lain:

- a. Tabla dan lute
- b. Tabla dan gitar gambus
- c. Rebana dan tabla
- d. Rebana dan gitar gambus

17. Tangganada yang digunakan pada musik Oriental adalah tangganada:

- a. Diatonis
- b. Pentatonis
- c. Kromatis
- d. Mikrotonis

18. Alat musik petik dari Jepang yang memiliki tiga belas senar dan dimainkan dengan cara dua tangan disebut:

- a. Shamisen
- b. Qin
- c. Koto
- d. San Xian

19. Musik oriental berkembang di negara berikut ini, kecuali:

- a. Thailand
- b. Korea
- c. China
- d. Jepang

20. Keunikan musik Melayu adalah:

- a. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar
- b. Menggunakan accordion atau harmonika
- c. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran kecil
- d. Menggunakan biola atau cello

Nama:

No:

Kelas:

Soal *Posttest* Musik Mancanegara (di Asia) Kelas IX

1. Di Indonesia musik Melayu hanya berkembang di daerah:
 - a. Medan
 - b. Riau
 - c. Palembang
 - d. Nias
2. Musik Melayu adalah musik yang tumbuh di negara Melayu. Negara – negara Melayu tersebut antara lain, kecuali:
 - a. Filipina
 - b. Malaysia
 - c. Brunei Darussalam
 - d. Singapura
3. Keunikan musik Melayu adalah:
 - a. Menggunakan accordion atau harmonika
 - b. Menggunakan gong atau gamelan
 - c. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar
 - d. Menggunakan biola atau cello
4. Musik oriental berkembang di negara berikut ini, kecuali:
 - a. China
 - b. Korea
 - c. Thailand
 - d. Jepang
5. Tangganada yang digunakan pada musik Oriental adalah tangganada:
 - a. Pentatonis
 - b. Mikrotonis
 - c. Diatonis
 - d. Kromatis

6.



Alat musik disamping merupakan alat musik ciri khas Musik Hindustan yang bernama:

- a. Sitar
- b. Tambura
- c. Serangi
- d. Tabla

7. Musik Hindustan tumbuh di negara ^{berikut} di bawah ini, kecuali

- a. Pakistan
- b. Irak
- c. India
- d. Bangladesh

8. Alat musik petik dari Jepang yang memiliki tiga belas senar dan dimainkan dengan cara dua tangan disebut:

- a. Koto
- b. Shamisen
- c. Qin
- d. San Xian

9. Di bawah ini merupakan alat musik paling dominan pada musik Melayu, kecuali:

- a. Biola
- b. Akordion
- c. Cello
- d. Gong

10. Instrumen yang khas dari qasidah antara lain:

- a. Rebana dan gitar gambus
- b. Tabla dan lute
- c. Lute dan gitar gambus
- d. Tabla dan lute

11. Tabla merupakan alat musik khas Hindustan yang cara memainkannya dengan cara

- a. Dipukul
- b. Digesek
- c. Dipetik
- d. Ditiup

12. Lagu – lagu yang menggunakan nada mikrotonik adalah:

- a. Musik Melayu
- b. Musik Oriental
- c. Musik Padang Pasir
- d. Musik Hindustan

13. Alat musik berikut merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, kecuali:

- a. Rebana
- b. Tabla
- c. Sanxian
- d. Piano

14. Rebab India. Badannya berbentuk bongkahan yang ditegakkan dan dimainkan dengan penggesek. Senar harmoni terbentang di atas lubang di papan bilah yang lebar.

Merupakan ciri – ciri alat musik:

- a. Serangi
- b. Tabla
- c. Sitar
- d. Tambura

15. Ciri khas musik India terletak pada ritme yang ditimbulkan oleh instrumen membranophone dan string yang disebut:

- a. Tabla dan serangi
- b. Tabla dan gitar gambus
- c. Tabla dan tambura
- d. Tabla dan sitar

16. Berikut ini merupakan alat musik Shamisen:

a.



c.



b.



d.



17. Siter China senarnya berjumlah empat belas. Senar- senar ini menghasilkan nada rendah dan nada tinggi tergantung tempat kuda –kuda tempat senar ditabuh. Merupakan ciri –ciri alat musik:
- a. Koto
 - b. Qin
 - c. San Xian
 - d. Shamisen
18. Alat musik koto dimainkan dengan cara:
- a. Dipukul
 - b. Dipetik
 - c. Dipukul
 - d. Digesek
19. Qasidah adalah lagu bernapaskan Islam yang alur nadanya/ melodinya berakar/ berorientasi pada lagu:
- a. Oriental
 - b. Hindustan
 - c. Melayu
 - d. Timur Tengah
20. Secara garis besar musik mancanegara di Asia di kelompokkan menjadi 4. Di bawah ini merupakan pengelompokkan musik mancanegara di Asia yang tepat adalah:
- a. Musik Padang Pasir, Musik Timur Tengah, Musik Oriental, Musik Hindustan
 - b. Musik Oriental, Musik Klasik, Musik Musik Hindustan, Musik Padang Pasir
 - c. Musik Klasik, Musik Hindustan Musik, melayu, Musik Padang Pasir
 - d. Musik Melayu, Musik Hindustan, Musik Oriental, Musik Timur Tengah

Checklist Validitasi Instrumen Penelitian

No.	Aspek yang diteliti	Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Kesesuaian instrumen penelitian dengan penelitian yang diajukan		✓			
2	Kesesuaian instrumen penelitian dengan materi pokok		✓			
3	Kesesuaian instrumen penelitian dengan indikator			✓		
4	Bahasa soal instrumen penelitian			✓		

Masukan/ Saran:

Perbaiki blg kalimat, shg tdk menimbulkan "ambigu".

Keterangan:

Ⓢ Dapet signatur, lg terus

Yogyakarta, 23 Juli 2014

Mengetahui,



Dra. Hanna Sri Mudjilah, M.Pd

Experts

Hanny Danawati, S.Pd.

Yogyakarta, 18 Agustus 2014

Kepada Yth.

Ibu Hanny Danawati, S.Pd.

Guru SBK Musik

di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi saya dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Musik Mancanegara pada Siswa Kelas IX SMP N 1 Prambanan Sleman”, maka dengan ini saya:

Nama : Andrianus Satya Putra

NIM : 10208244045

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Memohon kepada Ibu Hanny Danawati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran seni musik kelas IX SMP N 1 Prambanan Sleman, berkenan memvaliditasi instrumen yang akan saya gunakan dalam penelitian. Adapun instrumen penelitian terlampir.

Demikian surat permohonan saya, atas kesediaan Ibu menjadi ahli guna memvaliditasi instrumen saya, diucapkan terimakasih.

Hormat saya,



Andrianus Satya Putra

Nama:

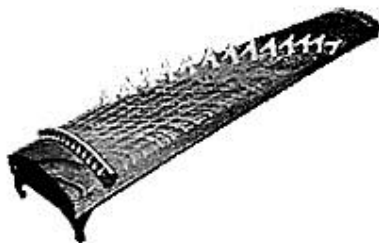
No:

Kelas:

Soal *Pretest* Musik Mancanegara (di Asia) Kelas IX

1. Secara garis besar musik mancanegara di Asia di kelompokkan menjadi 4. Di bawah ini merupakan pengelompokkan musik mancanegara di Asia yang tepat adalah:
 - a. Musik Oriental, Musik Klasik, Musik Musik Hindustan, Musik Padang Pasisr
 - b. Musik Padang Pasisr, Musik Timur Tengah, Musik Oriental, Musik Hindustan
 - c. Musik Melayu, Musik Hindustan, Musik Oriental, Musik Timur Tengah
 - d. Musik Klasik, Musik Hindustan Musik, melayu, Musik Padang Pasisr
2. Di Indonesia musik Melayu hanya berkembang di daerah:
 - a. Sumatra
 - b. Kalimantan
 - c. Sulawesi
 - d. Jawa
3. Di bawah ini merupakan alat musik paling dominan pada musik Melayu, kecuali:
 - a. Gong
 - b. Akordion
 - c. Biola
 - d. Gitar
4. Alat musik koto dimainkan dengan cara:
 - a. Dipetik
 - b. Ditiup
 - c. Digesek
 - d. Dipukul

5.



Alat musik disamping merupakan alat musik ciri khas Musik Oriental yang bernama:

- | | |
|-------------|------------|
| a. Shamisen | c. Xansian |
| b. Qin | d. Koto |

6. Musik Hindustan tumbuh di negara di bawah ini, kecuali
- Bangladesh
 - India
 - Irak
 - Pakistan
7. Tabla merupakan alat musik khas Hindustan yang cara memainkannya dengan cara
- Dipetik
 - Digesek
 - Dipukul
 - Ditiup

8. Berikut ini merupakan alat musik lute:

a.



b.



c.



d.



9. Lagu – lagu yang menggunakan nada mikrotonik adalah:
- Musik Oriental
 - Musik Melayu
 - Musik Hindustan
 - Musik Timur Tengah
10. Alat musik berikut merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, kecuali:
- Tabla
 - Rebana
 - Piano
 - Sanxian

11. Rebab India. Badannya berbentuk bongkahan yang ditegakkan dan dimainkan dengan penggesek. Senar harmoni terbentang di atas lubang di papan bilah yang lebar. Merupakan ciri – ciri alat musik:
- a. Sitar
 - b. Tambura
 - c. Serangi
 - d. Tabla
12. Ciri khas musik India terletak pada ritme yang ditimbulkan oleh instrumen membranophone dan string yang disebut:
- a. Tabla dan tambura
 - b. Tabla dan sitar
 - c. Tabla dan serangi
 - d. Tabla dan lute
13. Siter China senarnya berjumlah empat belas. Senar- senar ini menghasilkan nada rendah dan nada tinggi tergantung tempat kuda –kuda tempat senar ditabuh. Merupakan ciri –ciri alat musik:
- a. Qin
 - b. Koto
 - c. Shamisen
 - d. San Xian
14. Negara di Asia yang merupakan bekas jajahan Portugal sehingga musiknya berkiblat pada pada diatonis Barat adalah:
- a. Indonesia
 - b. Filipina
 - c. Brunei Darussalam
 - d. Singapura
15. Qasidah adalah lagu bernapaskan Islam yang alur nadanya/ melodinya berakar/ berorientasi pada lagu:
- a. Hindustan
 - b. Oriental
 - c. Timur Tengah
 - d. Melayu
16. Instrumen yang khas dari qasidah antara lain:
- a. Tabla dan lute
 - b. Tabla dan gitar gambus
 - c. Rebana dan tabla
 - d. Rebana dan gitar gambus

17. Tangganada yang digunakan pada musik Oriental adalah tangganada:

- a. Diatonis
- b. Pentatonis
- c. Kromatis
- d. Mikrotonis

18. Alat musik petik dari Jepang yang memiliki tiga belas senar dan dimainkan dengan cara dua tangan disebut:

- a. Shamisen
- b. Qin
- c. Koto
- d. San Xian

19. Musik oriental berkembang di negara berikut ini, kecuali:

- a. Thailand
- b. Korea
- c. China
- d. Jepang

20. Keunikan musik Melayu adalah:

- a. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar
- b. Menggunakan accordion atau harmonika
- c. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran kecil
- d. Menggunakan biola atau cello

Nama:

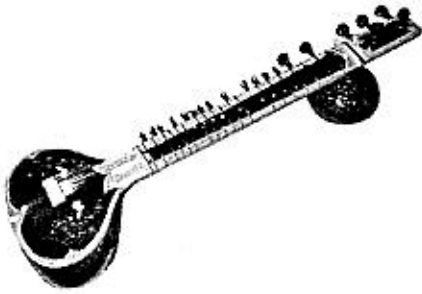
No:

Kelas:

Soal *Posttest* Musik Mancanegara (di Asia) Kelas IX

1. Di Indonesia musik Melayu hanya berkembang di daerah:
 - a. Medan
 - b. Riau
 - c. Palembang
 - d. Nias
2. Musik Melayu adalah musik yang tumbuh di negara Melayu. Negara – negara Melayu tersebut antara lain, kecuali:
 - a. Filipina
 - b. Malaysia
 - c. Brunei Darussalam
 - d. Singapura
3. Keunikan musik Melayu adalah:
 - a. Menggunakan accordion atau harmonika
 - b. Menggunakan gong atau gamelan
 - c. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar
 - d. Menggunakan biola atau cello
4. Musik oriental berkembang di negara berikut ini, kecuali:
 - a. China
 - b. Korea
 - c. Thailand
 - d. Jepang
5. Tangganada yang digunakan pada musik Oriental adalah tangganada:
 - a. Pentatonis
 - b. Mikrotonis
 - c. Diatonis
 - d. Kromatis

6.



Alat musik disamping merupakan alat musik ciri khas Musik Hindustan yang bernama:

- a. Sitar
- b. Tambura
- c. Serangi
- d. Tabla

7. Musik Hindustan tumbuh di negara di bawah ini, kecuali

- a. Pakistan
- b. Irak
- c. India
- d. Bangladesh

8. Alat musik petik dari Jepang yang memiliki tiga belas senar dan dimainkan dengan cara dua tangan disebut:

- a. Koto
- b. Shamisen
- c. Qin
- d. San Xian

9. Di bawah ini merupakan alat musik paling dominan pada musik Melayu, kecuali:

- a. Biola
- b. Akordion
- c. Cello
- d. Gong

10. Instrumen yang khas dari qasidah antara lain:

- a. Rebana dan gitar gambus
- b. Tabla dan lute
- c. Lute dan gitar gambus
- d. Tabla dan lute

11. Tabla merupakan alat musik khas Hindustan yang cara memainkannya dengan cara

- a. Dipukul
- b. Digesek
- c. Dipetik
- d. Ditiup

12. Lagu – lagu yang menggunakan nada mikrotonik adalah:

- a. Musik Melayu
- b. Musik Oriental
- c. Musik Padang Pasisir
- d. Musik Hindustan

13. Alat musik berikut merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, kecuali:

- a. Rebana
- b. Tabla
- c. Sanxian
- d. Piano

14. Rebab India. Badannya berbentuk bongkahan yang ditegakkan dan dimainkan dengan penggesek. Senar harmoni terbentang di atas lubang di papan bilah yang lebar.

Merupakan ciri – ciri alat musik:

- a. Serangi
- b. Tabla
- c. Sitar
- d. Tambura

15. Ciri khas musik India terletak pada ritme yang ditimbulkan oleh instrumen membranophone dan string yang disebut:

- a. Tabla dan serangi
- b. Tabla dan gitar gambus
- c. Tabla dan tambura
- d. Tabla dan sitar

16. Berikut ini merupakan alat musik Shamisen:

a.



c.



b.



d.



17. Siter China senarnya berjumlah empat belas. Senar- senar ini menghasilkan nada rendah dan nada tinggi tergantung tempat kuda –kuda tempat senar ditabuh. Merupakan ciri –ciri alat musik:
- a. Koto
 - b. Qin
 - c. San Xian
 - d. Shamisen
18. Alat musik koto dimainkan dengan cara:
- a. Dipukul
 - b. Dipetik
 - c. Dipukul
 - d. Digesek
19. Qasidah adalah lagu bernapaskan Islam yang alur nadanya/ melodinya berakar/ berorientasi pada lagu:
- a. Oriental
 - b. Hindustan
 - c. Melayu
 - d. Timur Tengah
20. Secara garis besar musik mancanegara di Asia di kelompokkan menjadi 4. Di bawah ini merupakan pengelompokkan musik mancanegara di Asia yang tepat adalah:
- a. Musik Padang Pasisr, Musik Timur Tengah, Musik Oriental, Musik Hindustan
 - b. Musik Oriental, Musik Klasik, Musik Musik Hindustan, Musik Padang Pasisr
 - c. Musik Klasik, Musik Hindustan Musik, melayu, Musik Padang Pasisr
 - d. Musik Melayu, Musik Hindustan, Musik Oriental, Musik Timur Tengah

Checklist Validitasi Instrumen Penelitian

No.	Aspek yang diteliti	Penilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Kesesuaian instrumen penelitian dengan penelitian yang diajukan	✓				
2	Kesesuaian instrumen penelitian dengan materi pokok		✓			
3	Kesesuaian instrumen penelitian dengan indikator		✓			
4	Bahasa soal instrumen penelitian			✓		

Masukan/ Saran:

Keterangan:

Yogyakarta, 18 Agustus 2014

Mengetahui,



Hanny Danawati, S.Pd.

Lampiran 2: Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	23	100.0
	Excluded (a)	0	.0
	Total	23	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	14.43	14.621	.325	.829
Item2	14.52	13.897	.475	.823
Item3	14.96	13.589	.430	.825
Item4	14.43	14.621	.325	.829
Item5	14.48	14.261	.400	.826
Item6	14.52	14.079	.409	.826
Item7	14.43	14.439	.410	.826
Item8	14.74	13.111	.570	.817
Item9	14.43	14.439	.410	.826
Item10	14.96	13.589	.430	.825
Item11	14.65	13.783	.405	.826
Item12	14.70	13.949	.339	.830
Item13	14.43	14.348	.453	.825
Item14	14.52	13.806	.508	.821
Item15	14.52	14.261	.344	.829
Item16	14.70	13.676	.418	.826
Item17	14.61	14.067	.342	.829
Item18	14.48	14.261	.400	.826
Item19	14.48	14.443	.328	.829
Item20	14.61	13.522	.514	.820

Lampiran 3: Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Soal Instrumen Penelitian *Pretest*

Nama:

No:

Kelas:

Soal *Pretest* Musik Mancanegara (di Asia) Kelas IX

1. Secara garis besar musik mancanegara di Asia di kelompokkan menjadi empat. Di bawah ini merupakan pengelompokkan musik mancanegara di Asia yang tepat adalah:
 - a. Musik Oriental, Musik Klasik, Musik Musik Hindustan, Musik Padang Pasir
 - b. Musik Padang Pasir, Musik Timur Tengah, Musik Oriental, Musik Hindustan
 - c. Musik Melayu, Musik Hindustan, Musik Oriental, Musik Timur Tengah
 - d. Musik Klasik, Musik Hindustan Musik, melayu, Musik Padang Pasir
2. Di Indonesia musik Melayu hanya berkembang di daerah:
 - a. Sumatra
 - b. Kalimantan
 - c. Sulawesi
 - d. Jawa
3. Di bawah ini merupakan alat musik paling dominan pada musik Melayu, kecuali:
 - a. Gong
 - b. Akordion
 - c. Biola
 - d. Gitar
4. Alat musik koto dimainkan dengan cara:
 - a. Dipetik
 - b. Ditiup
 - c. Digesek
 - d. Dipukul

5.



Alat musik disamping merupakan alat musik ciri khas Musik Oriental yang bernama:

a. Shamisen

c. Xansian

b. Qin

d. Koto

6. Musik Hindustan tumbuh di negara di bawah ini, kecuali

a. Bangladesh

b. India

c. Irak

d. Pakistan

7. Tabla merupakan alat musik khas Hindustan yang cara memainkannya dengan cara

a. Dipetik

b. Digesek

c. Dipukul

d. Ditiup

8. Berikut ini merupakan alat musik lute:

a.



b.



c.



d.



9. Lagu – lagu yang menggunakan nada mikrotonik adalah:
- Musik Oriental
 - Musik Melayu
 - Musik Hindustan
 - Musik Timur Tengah
10. Alat musik berikut merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, kecuali:
- Tabla
 - Rebana
 - Piano
 - Sanxian
11. Rebab India yang badannya berbentuk bongkahan yang ditegakkan dan dimainkan dengan penggesek. Senar harmoni terbentang di atas lubang di papan bilah yang lebar. Merupakan ciri – ciri alat musik:
- Sitar
 - Tambura
 - Serangi
 - Tabla
12. Ciri khas musik India terletak pada ritme yang ditimbulkan oleh instrumen membranophone dan string yang disebut:
- Tabla dan tambura
 - Tabla dan sitar
 - Tabla dan serangi
 - Tabla dan lute
13. Siter China senarnya berjumlah empat belas. Senar- senar ini menghasilkan nada rendah dan nada tinggi tergantung tempat kuda –kuda senar ditabuh, merupakan ciri –ciri alat musik:
- Qin
 - Koto
 - Shamisen
 - San Xian
14. Musik Melayu adalah musik yang tumbuh di negara Melayu. Negara – negara Melayu tersebut antara lain, kecuali:
- Indonesia
 - Filipina
 - Brunei Darussalam
 - Singapura
15. Qasidah adalah lagu bernapaskan Islam yang alur nadanya/ melodinya berakar/ berorientasi pada lagu:
- Hindustan

- b. Oriental
 - c. Timur Tengah
 - d. Melayu
16. Instrumen yang khas dari qasidah antara lain:
- a. Tabla dan lute
 - b. Tabla dan gitar gambus
 - c. Rebana dan tabla
 - d. Rebana dan gitar gambus
17. Tangganada yang digunakan pada musik Oriental adalah tangganada:
- a. Diatonis
 - b. Pentatonis
 - c. Kromatis
 - d. Mikrotonis
18. Alat musik petik dari Jepang yang memiliki tiga belas senar dan dimainkan dengan dua tangan disebut:
- a. Shamisen
 - b. Qin
 - c. Koto
 - d. San Xian
19. Musik oriental berkembang di negara berikut ini, kecuali:
- a. Thailand
 - b. Korea
 - c. China
 - d. Jepang
20. Keunikan musik Melayu adalah:
- a. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar
 - b. Menggunakan accordion atau harmonika
 - c. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran kecil
 - d. Menggunakan biola atau cello

Soal Instrumen Penelitian *Posttest*

Nama:

No:

Kelas:

Soal *Posttest* Musik Mancanegara (di Asia) Kelas IX

1. Di Indonesia musik Melayu hanya berkembang di daerah:
 - a. Medan
 - b. Riau
 - c. Palembang
 - d. Nias
2. Musik Melayu adalah musik yang tumbuh di negara Melayu. Negara – negara Melayu tersebut antara lain, kecuali:
 - a. Filipina
 - b. Malaysia
 - c. Brunei Darussalam
 - d. Singapura
3. Keunikan musik Melayu adalah:
 - a. Menggunakan accordion atau harmonika
 - b. Menggunakan gong atau gamelan
 - c. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar
 - d. Menggunakan biola atau cello
4. Musik oriental berkembang di negara berikut ini, kecuali:
 - a. China
 - b. Korea
 - c. Thailand
 - d. Jepang
5. Tangganada yang digunakan pada musik Oriental adalah tangganada:
 - a. Pentatonis
 - b. Mikrotonis
 - c. Diatonis
 - d. Kromatis

6.



Alat musik disamping merupakan alat musik ciri khas
an yang bernama:

a. Sitar

c. Serangi

b. Tambura

d. Tabla

7. Musik Hindustan tumbuh di negara berikut ini, kecuali

a. Pakistan

b. Irak

c. India

d. Bangladesh

8. Alat musik petik dari Jepang yang memiliki tiga belas senar dan dimainkan dengan cara dua tangan disebut:

a. Koto

b. Shamisen

c. Qin

d. San Xian

9. Di bawah ini merupakan alat musik paling dominan pada musik Melayu, kecuali:

a. Biola

b. Akordion

c. Cello

d. Gong

10. Instrumen khas dari qasidah antara lain:

a. Rebana dan gitar gambus

b. Tabla dan lute

c. Lute dan gitar gambus

d. Tabla dan lute

11. Tabla merupakan alat musik khas Hindustan yang cara memainkannya dengan cara

a. Dipukul

b. Digesek

c. Dipetik

d. Ditiup

12. Lagu – lagu yang menggunakan nada mikrotonik adalah:

- a. Musik Melayu
- b. Musik Oriental
- c. Musik Padang Pasir
- d. Musik Hindustan

13. Alat musik berikut merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, kecuali:

- a. Rebana
- b. Tabla
- c. Sanxian
- d. Piano

14. Rebab India. Badannya berbentuk bongkahan yang ditegakkan dan dimainkan dengan penggesek. Senar harmoni terbentang di atas lubang di papan bilah yang lebar.

Merupakan ciri – ciri alat musik:

- a. Serangi
- b. Tabla
- c. Sitar
- d. Tambura

15. Ciri khas musik India terletak pada ritme yang ditimbulkan oleh instrumen membranophone dan string yang disebut:

- a. Tabla dan serangi
- b. Tabla dan gitar gambus
- c. Tabla dan tambura
- d. Tabla dan sitar

16. Berikut ini merupakan alat musik shamisen:

a.



b.



c.



d.



17. Siter China senarnya berjumlah empat belas. Senar- senar ini menghasilkan nada rendah dan nada tinggi tergantung tempat kuda –kuda tempat senar ditabuh. Merupakan ciri –ciri alat musik:
- Koto
 - Qin
 - San Xian
 - Shamisen
18. Alat musik koto dimainkan dengan cara:
- Dipukul
 - Dipetik
 - Dipukul
 - Digesek
19. Qasidah adalah lagu bernapaskan Islam yang alur nadanya/ melodinya berakar/ berorientasi pada lagu:
- Oriental
 - Hindustan
 - Melayu
 - Timur Tengah
20. Secara garis besar musik mancanegara di Asia di kelompokkan menjadi empat. Di bawah ini merupakan pengelompokkan musik mancanegara di Asia yang tepat adalah:
- Musik Padang Pasir, Musik Timur Tengah, Musik Oriental, Musik Hindustan
 - Musik Oriental, Musik Klasik, Musik Musik Hindustan, Musik Padang Pasir
 - Musik Klasik, Musik Hindustan Musik, melayu, Musik Padang Pasir
 - Musik Melayu, Musik Hindustan, Musik Oriental, Musik Timur Tengah

Lampiran 4:
Skor Sampel *Pretest* dan *Posttest*
(Kelas Eksperimen)

60

Nama: ~~Gopet~~ PP

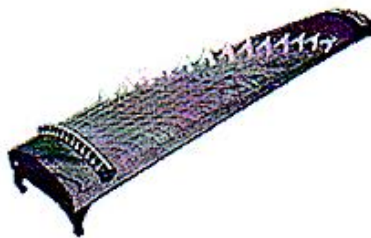
No: OL

Kelas: IX D

Soal Pretest Musik Mancanegara (di Asia) Kelas IX

1. Secara garis besar musik mancanegara di Asia di kelompokkan menjadi empat. Di bawah ini merupakan pengelompokkan musik mancanegara di Asia yang tepat adalah:
 - a. Musik Oriental, Musik Klasik, Musik Musik Hindustan, Musik Padang Pasir
 - b. Musik Padang Pasir, Musik Timur Tengah, Musik Oriental, Musik Hindustan
 - ☒ c. Musik Melayu, Musik Hindustan, Musik Oriental, Musik Timur Tengah
 - d. Musik Klasik, Musik Hindustan Musik, melayu, Musik Padang Pasir
2. Di Indonesia musik Melayu hanya berkembang di daerah:
 - ☒ a. Sumatra
 - b. Kalimantan
 - c. Sulawesi
 - d. Jawa
3. Di bawah ini merupakan alat musik paling dominan pada musik Melayu, kecuali:
 - ☒ a. Gong
 - b. Akordion
 - c. Biola
 - d. Gitar
4. Alat musik koto dimainkan dengan cara:
 - ☒ a. Dipetik
 - b. Ditiup
 - c. Digesek
 - d. Dipukul

5.



Alat musik disamping merupakan alat musik ciri khas Musik Oriental yang bernama:

- | | |
|-------------|---|
| a. Shamisen | c. Xansian |
| b. Qin | <input checked="" type="checkbox"/> d. Koto |

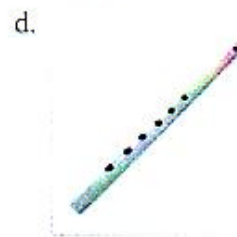
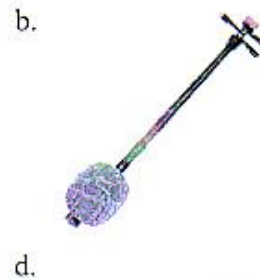
6. Musik Hindustan tumbuh di negara di bawah ini, kecuali

- a. Bangladesh
- b. India
- ☒ c. Irak
- d. Pakistan

7. Tabla merupakan alat musik khas Hindustan yang cara memainkannya dengan cara

- a. Dipetik
- b. Digesek
- ☒ c. Dipukul
- d. Ditiup

8. Berikut ini merupakan alat musik lute:



9. Lagu – lagu yang menggunakan nada mikrotonik adalah:

- a. Musik Oriental
- b. Musik Melayu
- c. Musik Hindustan
- ☒ d. Musik Timur Tengah

10. Alat musik berikut merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, kecuali:

- a. Tabla
- ☒ b. Rebana
- c. Piano
- d. Sanxian

11. Rebab India yang badannya berbentuk bongkahan yang ditegakkan dan dimainkan dengan penggesek. Senar harmoni terbentang di atas lubang di papan bilah yang lebar. Merupakan ciri – ciri alat musik:

☒ a. Sitar
b. Tambura
c. Serangi
d. Tabla

12. Ciri khas musik India terletak pada ritme yang ditimbulkan oleh instrumen membranophone dan string yang disebut:

a. Tabla dan tambura
☒ b. Tabla dan sitar
c. Tabla dan serangi
d. Tabla dan lute

13. Siter China senarnya berjumlah empat belas. Senar- senar ini menghasilkan nada rendah dan nada tinggi tergantung tempat kuda –kuda senar ditabuh, merupakan ciri –ciri alat musik:

a. Qin
b. Koto
☒ c. Shamisen
d. San Xian

14. Musik Melayu adalah musik yang tumbuh di negara Melayu. Negara – negara Melayu tersebut antara lain, kecuali:

a. Indonesia
☒ b. Filipina
c. Brunei Darussalam
d. Singapura

15. Qasidah adalah lagu bernapaskan Islam yang alur nadanya/ melodinya berakar/ berorientasi pada lagu:

a. Hindustan
b. Oriental
☒ c. Timur Tengah
d. Melayu

16. Instrumen yang khas dari qasidah antara lain:

a. Tabla dan lute
b. Tabla dan gitar gambus
c. Rebana dan tabla
☒ d. Rebana dan gitar gambus

17. Tangganada yang digunakan pada musik Oriental adalah tangganada:

- ☒ a. Diatonis
- b. Pentatonis
- c. Kromatis
- d. Mikrotonis

18. Alat musik petik dari Jepang yang memiliki tiga belas senar dan dimainkan dengan dua tangan disebut:

- a. Shamisen
- ☒ b. Qin
- c. Koto
- d. San Xian

19. Musik oriental berkembang di negara berikut ini, kecuali:

- ☒ a. Thailand
- b. Korea
- c. China
- d. Jepang

20. Keunikan musik Melayu adalah:

- a. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar
- ☒ b. Menggunakan accordion atau harmonika
- c. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran kecil
- d. Menggunakan biola atau cello

Nama: Gogot Putro P.

No: 02

Kelas: IX D

95

Soal *Posttest* Musik Mancanegara (di Asia) Kelas IX

1. Di Indonesia musik Melayu hanya berkembang di daerah:
 - a. Medan
 - ☒ b. Riau
 - c. Palembang
 - d. Nias
2. Musik Melayu adalah musik yang tumbuh di negara Melayu. Negara – negara Melayu tersebut antara lain, kecuali:
 - ☒ a. Filipina
 - b. Malaysia
 - c. Brunei Darussalam
 - d. Singapura
3. Keunikan musik Melayu adalah:
 - a. Menggunakan accordion atau harmonika
 - b. Menggunakan gong atau gamelan
 - ☒ c. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar
 - d. Menggunakan biola atau cello
4. Musik oriental berkembang di negara berikut ini, kecuali:
 - a. China
 - b. Korea
 - ☒ c. Thailand
 - d. Jepang
5. Tangganada yang digunakan pada musik Oriental adalah tangganada:
 - ☒ a. Pentatonis
 - b. Mikrotonis
 - c. Diatonis
 - d. Kromatis

6.



Alat musik disamping merupakan alat musik ciri khas Musik Hindustan yang bernama:

- a. Sitar
- ☒ b. Tambura
- c. Serangi
- d. Tabla

7. Musik Hindustan tumbuh di negara berikut ini, kecuali

- a. Pakistan
- ☒ b. Irak
- c. India
- d. Bangladesh

8. Alat musik petik dari Jepang yang memiliki tiga belas senar dan dimainkan dengan cara dua tangan disebut:

- ☒ a. Koto
- b. Shamisen
- c. Qin
- d. San Xian

9. Di bawah ini merupakan alat musik paling dominan pada musik Melayu, kecuali:

- a. Biola
- b. Akordion
- ☒ c. Cello
- d. Gong

10. Instrumen khas dari qasidah antara lain:

- ☒ a. Rebana dan gitar gambus
- b. Tabla dan lute
- c. Lute dan gitar gambus
- d. Tabla dan lute

11. Tabla merupakan alat musik khas Hindustan yang cara memainkannya dengan cara

- ☒ a. Dipukul
- b. Digesek
- c. Dipetik
- d. Ditiup

12. Lagu – lagu yang menggunakan nada mikrotonik adalah:

- a. Musik Melayu
- b. Musik Oriental
- ☒ c. Musik Padang Pasir
- d. Musik Hindustan

13. Alat musik berikut merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, kecuali:

- a. Rebana
- b. Tabla
- ☒ c. Sanxian
- d. Piano

14. Rebab India. Badannya berbentuk bongkahan yang ditegakkan dan dimainkan dengan penggesek. Senar harmoni terbentang di atas lubang di papan bilah yang lebar. Merupakan ciri – ciri alat musik:

- ☒ a. Serangi
- b. Tabla
- c. Sitar
- d. Tambura

15. Ciri khas musik India terletak pada ritme yang ditimbulkan oleh instrumen membranophone dan string yang disebut:

- a. Tabla dan serangi
- b. Tabla dan gitar gambus
- c. Tabla dan tambura
- ☒ d. Tabla dan sitar

16. Berikut ini merupakan alat musik Shamisen:

a.



c.



☒ b.



d.



17. Siter China senarnya berjumlah empat belas. Senar- senar ini menghasilkan nada rendah dan nada tinggi tergantung tempat kuda –kuda tempat senar ditabuh. Merupakan ciri –ciri alat musik:

- ☒ a. Koto
- b. Qin
- c. San Xian
- d. Shamisen

18. Alat musik koto dimainkan dengan cara:

- a. Dipukul
- ☒ b. Dipetik
- c. Dipukul
- d. Digesek

19. Qasidah adalah lagu bernapaskan Islam yang alur nadanya/ melodinya berakar/ berorientasi pada lagu:

- a. Oriental
- b. Hindustan
- c. Melayu
- ☒ d. Timur Tengah

20. Secara garis besar musik mancanegara di Asia di kelompokkan menjadi empat. Di bawah ini merupakan pengelompokkan musik mancanegara di Asia yang tepat adalah:

- a. Musik Padang Pasir, Musik Timur Tengah, Musik Oriental, Musik Hindustan
- b. Musik Oriental, Musik Klasik, Musik Musik Hindustan, Musik Padang Pasir
- c. Musik Klasik, Musik Hindustan Musik, melayu, Musik Padang Pasir
- ☒ d. Musik Melayu, Musik Hindustan, Musik Oriental, Musik Timur Tengah

Lampiran 5:
Skor Sampel *Pretest* dan *Posttest*
(Kelas Kontrol)

Nama: Didiet Yosephus F.

No: 21

Kelas: IXC

25

Soal Pretest Musik Mancanegara (di Asia) Kelas IX

1. Secara garis besar musik mancanegara di Asia di kelompokkan menjadi empat. Di bawah ini merupakan pengelompokkan musik mancanegara di Asia yang tepat adalah:
 - a. Musik Oriental, Musik Klasik, Musik Musik Hindustan, Musik Padang Pasir
 - b. Musik Padang Pasir, Musik Timur Tengah, Musik Oriental, Musik Hindustan
 - ☒ c. Musik Melayu, Musik Hindustan, Musik Oriental, Musik Timur Tengah.
 - d. Musik Klasik, Musik Hindustan Musik, melayu, Musik Padang Pasir
2. Di Indonesia musik Melayu hanya berkembang di daerah:
 - a. Sumatra
 - ☒ b. Kalimantan.
 - c. Sulawesi
 - d. Jawa
3. Di bawah ini merupakan alat musik paling dominan pada musik Melayu, kecuali:
 - a. Gong
 - ☒ b. Akordion
 - c. Biola
 - d. Gitar
4. Alat musik koto dimainkan dengan cara:
 - ☒ a. Dipetik
 - b. Ditiup
 - c. Digesek
 - d. Dipukul



Alat musik disamping merupakan alat musik ciri khas Musik Oriental yang bernama:

- | | |
|---|------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> a. Shamisen | c. Xansian |
| b. Qin | d. Koto |

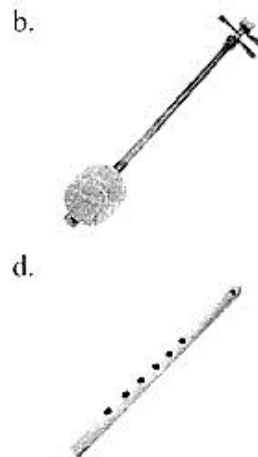
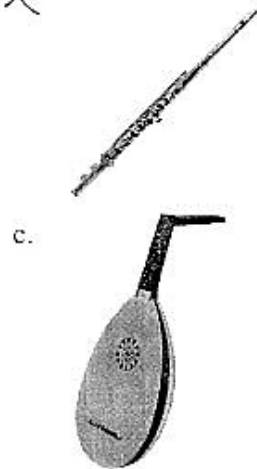
6. Musik Hindustan tumbuh di negara di bawah ini, kecuali

- ☒ a. Bangladesh
- b. India
- c. Irak
- d. Pakistan

7. Tabla merupakan alat musik khas Hindustan yang cara memainkannya dengan cara

- a. Dipetik
- b. Digesek
- ☒ c. Dipukul
- d. Ditiup

8. Berikut ini merupakan alat musik lute:



9. Lagu – lagu yang menggunakan nada mikrotonik adalah:

- ☒ a. Musik Oriental
- b. Musik Melayu
- c. Musik Hindustan
- ☒ d. Musik Timur Tengah

10. Alat musik berikut merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, kecuali:

- a. Tabla
- b. Rebana
- ☒ c. Piano
- d. Sanxian

11. Rebab India yang badannya berbentuk bongkahan yang ditegakkan dan dimainkan dengan penggesek. Senar harmoni terbentang di atas lubang di papan bilah yang lebar. Merupakan ciri – ciri alat musik:

- ☒ a. Sitar
- b. Tambura
- c. Serangi
- d. Tabla

12. Ciri khas musik India terletak pada ritme yang ditimbulkan oleh instrumen membranophone dan string yang disebut:

- a. Tabla dan tambura
- b. Tabla dan sitar
- c. Tabla dan serangi
- ☒ d. Tabla dan lute

13. Siter China senarnya berjumlah empat belas. Senar- senar ini menghasilkan nada rendah dan nada tinggi tergantung tempat kuda –kuda senar ditabuh, merupakan ciri –ciri alat musik:

- a. Qin
- b. Koto
- ☒ c. Shamisen
- d. San Xian

14. Musik Melayu adalah musik yang tumbuh di negara Melayu. Negara – negara Melayu tersebut antara lain, kecuali:

- a. Indonesia
- b. Filipina
- c. Brunei Darussalam
- ☒ d. Singapura

15. Qasidah adalah lagu bernapaskan Islam yang alur nadanya/ melodinya berakar/ berorientasi pada lagu:

- ☒ a. Hindustan
- b. Oriental
- c. Timur Tengah
- d. Melayu

16. Instrumen yang khas dari qasidah antara lain:

- a. Tabla dan lute
- b. Tabla dan gitar gambus
- ☒ c. Rebana dan tabla
- d. Rebana dan gitar gambus

17. Tangganada yang digunakan pada musik Oriental adalah tangganada:

- ☒ a. Diatonis
- b. Pentatonis
- c. Kromatis
- d. Mikrotonis

18. Alat musik petik dari Jepang yang memiliki tiga belas senar dan dimainkan dengan dua tangan disebut:

- ☒ a. Shamisen
- b. Qin
- c. Koto
- d. San Xian

19. Musik oriental berkembang di negara berikut ini, kecuali:

- ☒ a. Thailand
- b. Korea
- c. China
- d. Jepang

20. Keunikan musik Melayu adalah:

- a. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar
- b. Menggunakan accordion atau harmonika
- ☒ c. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran kecil
- d. Menggunakan biola atau cello

45

Nama: Didiet Yosephyn F.

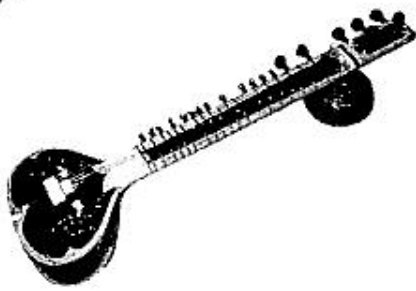
No: 21

Kelas: IXC

Soal *Posttest* Musik Mancanegara (di Asia) Kelas IX

1. Di Indonesia musik Melayu hanya berkembang di daerah:
 - a. Medan
 - ☒ b. Riau
 - c. Palembang
 - d. Nias
2. Musik Melayu adalah musik yang tumbuh di negara Melayu. Negara – negara Melayu tersebut antara lain, kecuali:
 - a. Filipina
 - b. Malaysia
 - c. Brunei Darussalam
 - ☒ d. Singapura
3. Keunikan musik Melayu adalah:
 - a. Menggunakan accordion atau harmonika
 - ☒ b. Menggunakan gong atau gamelan
 - ☒ c. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besar
 - d. Menggunakan biola atau cello
4. Musik oriental berkembang di negara berikut ini, kecuali:
 - a. China
 - b. Korea
 - ☒ c. Thailand
 - d. Jepang
5. Tangganada yang digunakan pada musik Oriental adalah tangganada:
 - a. Pentatonis
 - ☒ b. Mikrotonis
 - c. Diatonis
 - d. Kromatis

6.



Alat musik disamping merupakan alat musik ciri khas Musik Hindustan yang bernama:

- a. Sitar
- b. Tambura
- c. ☒ Serangi
- d. Tabla

7. Musik Hindustan tumbuh di negara berikut ini, kecuali

- a. Pakistan
- b. ☒ Irak
- c. India
- d. Bangladesh

8. Alat musik petik dari Jepang yang memiliki tiga belas senar dan dimainkan dengan cara dua tangan disebut:

- a. Koto
- b. Shamisen
- c. Qin
- d. ☒ San Xian

9. Di bawah ini merupakan alat musik paling dominan pada musik Melayu, kecuali:

- a. Biola
- b. ☒ Akordion
- c. Cello
- d. Gong

10. Instrumen khas dari qasidah antara lain:

- a. ☒ Rebana dan gitar gambus
- b. ☒ Tabla dan lute
- c. Lute dan gitar gambus
- d. Tabla dan lute

11. Tabla merupakan alat musik khas Hindustan yang cara memainkannya dengan cara

- a. ☒ Dipukul
- b. Digesek
- c. Dipetik
- d. Ditiup

12. Lagu – lagu yang menggunakan nada mikrotonik adalah:

- a. Musik Melayu
- ☒ b. Musik Oriental
- c. Musik Padang Pasisr
- d. Musik Hindustan

13. Alat musik berikut merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, kecuali:

- a. Rebana
- b. Tabla
- ☒ c. Sanxian
- d. Piano

14. ~~Rebab~~ India. Badannya berbentuk bongkahan yang ditegakkan dan dimainkan dengan penggesek. Senar harmoni terbentang di atas lubang di papan bilah yang lebar. Merupakan ciri – ciri alat musik:

- a. Serangi
- b. Tabla
- ☒ c. Sitar
- d. Tambura

15. Ciri khas musik India terletak pada ritme yang ditimbulkan oleh instrumen membranophone dan string yang disebut:

- a. Tabla dan serangi
- ☒ b. Tabla dan gitar gambus
- c. Tabla dan tambura
- d. Tabla dan sitar

16. Berikut ini merupakan alat musik Shamisen:

a.



c.



d.



17. Siter China senarnya berjumlah empat belas. Senar- senar ini menghasilkan nada rendah dan nada tinggi tergantung tempat kuda –kuda tempat senar ditabuh. Merupakan ciri –ciri alat musik:

- a. Koto
- b. Qin
- ☒ c. San Xian
- d. Shamisen

18. Alat musik koto dimainkan dengan cara:

- a. Dipukul
- ☒ b. Dipetik
- c. Dipukul
- d. Digesek

19. Qasidah adalah lagu bernapaskan Islam yang alur nadanya/ melodinya berakar/ berorientasi pada lagu:

- a. Oriental
- ☒ b. Hindustan
- c. Melayu
- ☒ d. Timur Tengah

20. Secara garis besar musik mancanegara di Asia di kelompokkan menjadi empat. Di bawah ini merupakan pengelompokkan musik mancanegara di Asia yang tepat adalah:

- a. Musik Padang Pasisr, Musik Timur Tengah, Musik Oriental, Musik Hindustan
- b. Musik Oriental, Musik Klasik, Musik Musik Hindustan, Musik Padang Pasisr
- c. Musik Klasik, Musik Hindustan Musik, melayu, Musik Padang Pasisr
- ☒ d. Musik Melayu, Musik Hindustan, Musik Oriental, Musik Timur Tengah

Lampiran 6: Kunci Jawaban *Pretest* dan *Posttest*

Kunci Jawaban *Pretest*

- 1. C**
- 2. A**
- 3. D**
- 4. A**
- 5. D**
- 6. C**
- 7. C**
- 8. C**
- 9. D**
- 10. D**
- 11. C**
- 12. B**
- 13. A**
- 14. B**
- 15. C**
- 16. D**
- 17. B**
- 18. C**
- 19. A**
- 20. A**

Kunci Jawaban *Posttest*

1. B
2. A
3. C
4. C
5. A
6. A
7. B
8. A
9. C
10. A
11. A
12. C
13. C
14. A
15. D
16. B
17. B
18. B
19. D
20. D

Lampiran 7: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test - EKSPERIMEN

		Pre test	Post test
N		24	24
Normal Parameters(a,b)	Mean	55.83	88.75
	Std. Deviation	8.928	8.999
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.215
	Positive	.111	.168
	Negative	-.138	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		.676	1.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.751	.219

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test - KONTROL

		Pre test	Post test
N		24	24
Normal Parameters(a,b)	Mean	51.04	74.58
	Std. Deviation	11.130	12.151
Most Extreme Differences	Absolute	.236	.130
	Positive	.236	.071
	Negative	-.169	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.156	.639
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138	.809

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 8: Hasil Uji Homogenitas dan Uji-t

T-Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre test	Eksperimen	24	55.83	8.928	1.822
	Kontrol	24	51.04	11.130	2.272
Post test	Eksperimen	24	88.75	8.999	1.837
	Kontrol	24	74.58	12.151	2.480
Peningkatan	Eksperimen	24	32.92	7.929	1.618
	Kontrol	24	23.54	8.531	1.741

Independent Samples Test

		F Test		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pre test	Equal variances assumed	1.554	.144	1.645	46	.107	4.792	2.912	-1.071	10.654
	Equal variances not assumed			1.645	43.933	.107	4.792	2.912	-1.078	10.662
Post test	Equal variances assumed	1.823	.074	4.590	46	.000	14.167	3.086	7.954	20.379
	Equal variances not assumed			4.590	42.395	.000	14.167	3.086	7.940	20.394
Peningkatan	Equal variances assumed	1.158	.361	3.943	46	.000	9.375	2.377	4.590	14.160
	Equal variances not assumed			3.943	45.755	.000	9.375	2.377	4.589	14.161

Lampiran 9:
RPP
(Kelas Eksperimen)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP N 1 Prambanan
Kelas : IX
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 80 menit

Standar kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik.
Kompetensi dasar : Mengidentifikasi lagu mancanegara di Asia.

I. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Menyebutkan ragam musik mancanegara di Asia.
2. Menyebutkan alat musik/instrumen pada musik mancanegara di Asia.

- **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

II. Materi Ajar

Musik mancanegara di Asia.

III. Metode Pembelajaran

Pengamatan, diskusi dengan metode pendekatan CTL dan Life skill.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama:

1. Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembuka guru:

- Tanya jawab berbagai hal terkait dengan wawasan siswa, mengenai materi yang akan disajikan.

2. Kegiatan Inti

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Bersama siswamelihat video pembelajaran ragam musik mancanegara di Asia melalui media audio-visual.
- Menjelaskan mengenai ciri khas alat musik yang ada dalam musik mancanegara di Asia.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Mendiskusikan tentang ciri khas alat musk/instrumen musik mancanegara di Asia.
- Melakukan tanya jawab tentang musik yang sudah diperlihatkan/dijelaskan.
- Memberikan tanggapan pribadi secara lisan atau tertulis.

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Menanyakan kesulitan siswa selama PBM.
- Menyimpulkan materi pembelajaran.

V. Alat/Sumber Belajar

- Buku “Terampil Bermusik” untuk kelas IX
- Video musik mancanegara di Asia
- Laptop
- OHP
- Speaker

VI. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Menyebutkan ragam musik mancanegara di Asia beserta negara dan ciri khas musik yang berkembang di Asia.• Mengidentifikasi ciri- ciri alat musik/ instrumen yang khas pada musik mancanegara di Asia.	Tes Tertulis	Tes Multiple Choice	<ol style="list-style-type: none">1. Tangganada yang digunakan pada musik Oriental adalah tangganada:<ol style="list-style-type: none">a. Diatonisb. Pentatonisc. Kromatisd. Mikrotonis2. Alat musik koto dimainkan dengan cara:<ol style="list-style-type: none">a. Dipetikb. Ditiupc. Digesekd. Dipukul

Mengetahui,
Guru Mapel SBK,



Hanny Danawati, S.Pd
NIP. 19630627 198412 2 003

Yogyakarta, 19 Agustus 2014

Mahasiswa,



Andrianus Satya P
NIM. 10208244045

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 1 Prambanan
Kelas : IX
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 80 menit

Standar kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik.
Kompetensi dasar : Mengidentifikasi lagu mancanegara di Asia.

I. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Menyebutkan ciri khas/keunikan musik mancanegara di Asia.
2. Menyebutkan ciri khas budaya pada musik mancanegara di Asia.

- **Karakter siswa yang diharapkan :**
 - Disiplin (*Discipline*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)
 - Ketelitian (*carefulness*)
 - Kerja sama (*Cooperation*)
 - Percaya diri (*Confidence*)
 - Kecintaan (*Lovely*)

II. Materi Ajar

Musik mancanegara di Asia.

III. Metode Pembelajaran

Pengamatan, diskusi dengan metode pendekatan CTL dan Life skill.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama:

3. Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembuka guru:

- Tanya jawab berbagai hal terkait dengan wawasan siswa, mengenai materi yang akan disajikan.

4. Kegiatan Inti

▪ ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Bersama siswamelihat video pembelajaran musik mancanegara di Asia melalui media audio-visual.
- Menjelaskan mengenai ciri khas musik yang ada dalam musik mancanegara di Asia.

▪ ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Mendiskusikan tentang ciri khas musik mancanegara di Asia.
- Melakukan tanya jawab tentang musik yang sudah diperlihatkan/dijelaskan.
- Memberikan tanggapan pribadi secara lisan atau tertulis.

▪ ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Menanyakan kesulitan siswa selama PBM.
- Menyimpulkan materi pembelajaran.

V. Alat/Sumber Belajar

- Buku “Terampil Bermusik” untuk kelas IX
- Video musik mancanegara di Asia
- Laptop
- OHP
- Speaker

VI. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi ciri-ciri/keunikan dari musik mancanegara di Asia.• Mengidentifikasi ciri khas budaya pada musik mancanegara di Asia.	Tes Tertulis	Tes Multiple Choice	<ol style="list-style-type: none">1. Keunikan musik Melayu adalah:<ol style="list-style-type: none">a. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besarb. Menggunakan accordion atau harmonikac. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran kecild. Menggunakan biola atau cello2. Ciri khas musik India terletak pada ritme yang ditimbulkan oleh instrumen membranophone dan string yang disebut:<ol style="list-style-type: none">a. Tabla dan tamburab. Tabla dan sitarc. Tabla dan serangid. Tabla dan lute

Mengetahui,
Guru Mapel SBK,



Hanny Danawati, S.Pd
NIP. 19630627 198412 2 003

Yogyakarta, 19 Agustus 2014

Mahasiswa,



Andrianus Satya P
NIM. 10208244045

Lampiran 10:
RPP
(Kelas Kontrol)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SMP N 1 Prambanan
Kelas : IX
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 80 menit

Standar kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik.
Kompetensi dasar : Mengidentifikasi lagu mancanegara di Asia.

I. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

3. Menyebutkan ragam musik mancanegara di Asia.
4. Menyebutkan alat musik/instrumen pada musik mancanegara di Asia.

• **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)

Tekun (*diligence*)

Tanggung jawab (*responsibility*)

Ketelitian (*carefulness*)

Kerja sama (*Cooperation*)

Percaya diri (*Confidence*)

Kecintaan (*Lovely*)

II. Materi Ajar

Musik mancanegara di Asia.

III. Metode Pembelajaran

Pengamatan, diskusi dengan metode pendekatan CTL dan Life skill.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama:

5. Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembuka guru:

- Memberikan tanya jawab berbagai hal terkait dengan wawasan siswa, mengenai materi yang akan disajikan.

6. Kegiatan Inti

▪ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Bersama siswa membaca buku tentang materi ragam musik mancanegara di Asia, kemudian guru mencatat hal – hal yang penting pada papan tulis.
- Menjelaskan mengenai ciri khas alat musik yang ada dalam musik mancanegara di Asia.

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Mendiskusikan tentang ciri khas alat musik/instrumen musik mancanegara di Asia.
- Melakukan tanya jawab tentang musik yang sudah diperlihatkan/dijelaskan.
- Memberikan tanggapan pribadi secara lisan atau tertulis.

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Menanyakan kesulitan siswa selama PBM.
- Menyimpulkan materi pembelajaran.

V. Alat/Sumber Belajar

- Buku “Terampil Bermusik” untuk kelas IX
- Video musik mancanegara di Asia
- Laptop
- OHP
- Speaker

VI. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">Menyebutkan ragam musik mancanegara di Asia beserta negara dan ciri khas musik yang berkembang di Asia.Mengidentifikasi ciri- ciri alat musik/ instrumen yang khas pada musik mancanegara di Asia.	Tes Tertulis	Tes Multiple Choice	<ol style="list-style-type: none">Tangganada yang digunakan pada musik Oriental adalah tangganada:<ol style="list-style-type: none">DiatonisPentatonisKromatisMikrotonisAlat musik koto dimainkan dengan cara:<ol style="list-style-type: none">DipetikDitiupDigesekDipukul

Mengetahui,
Guru Mapel SBK,



Hanny Danawati, S.Pd
NIP. 19630627 198412 2 003

Yogyakarta, 19 Agustus 2014

Mahasiswa,



Andrianus Satya P
NIM. 10208244045

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMP N 1 Prambanan
Kelas : IX
Mata Pelajaran : Seni Budaya/Seni Musik
Semester : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 80 menit

Standar kompetensi : Mengapresiasi karya seni musik.
Kompetensi dasar : Mengidentifikasi lagu mancanegara di Asia.

I. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

1. Menyebutkan ciri khas/keunikan musik mancanegara di Asia.
2. Menyebutkan ciri khas budaya pada musik mancanegara di Asia.

- **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)
Kecintaan (*Lovely*)

II. Materi Ajar

Musik mancanegara di Asia.

III. Metode Pembelajaran

Pengamatan, diskusi dengan metode pendekatan CTL dan Life skill.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama:

1. Kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembuka guru:

- Tanya jawab berbagai hal terkait dengan wawasan siswa, mengenai materi yang akan disajikan.

2. Kegiatan Inti

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- Bersama siswa membaca buku mengenai materi musik mancanegara di Asia, kemudian guru mencatat hal –hal yang penting pada papan tulis.
- Menjelaskan mengenai ciri khas musik yang ada dalam musik mancanegara di Asia.

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Mendiskusikan tentang ciri khas musik mancanegara di Asia.
- Melakukan tanya jawab tentang musik yang sudah diperlihatkan/dijelaskan.
- Memberikan tanggapan pribadi secara lisan atau tertulis.

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- Bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Menanyakan kesulitan siswa selama PBM.
- Menyimpulkan materi pembelajaran.

V. Alat/Sumber Belajar

- Buku “Terampil Bermusik” untuk kelas IX
- Video musik mancanegara di Asia
- Laptop
- OHP
- Speaker

VI. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi ciri-ciri/keunikan dari musik mancanegara di Asia.• Mengidentifikasi ciri khas budaya pada musik mancanegara di Asia.	Tes Tertulis	Tes Multiple Choice	<ol style="list-style-type: none">1. Keunikan musik Melayu adalah:<ol style="list-style-type: none">a. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran besarb. Menggunakan accordion atau harmonikac. Menggunakan gendang tradisional atau rebana berukuran kecild. Menggunakan biola atau cello2. Ciri khas musik India terletak pada ritme yang ditimbulkan oleh instrumen membranophone dan string yang disebut:<ol style="list-style-type: none">a. Tabla dan tamburab. Tabla dan sitarc. Tabla dan serangid. Tabla dan lute

Mengetahui,
Guru Mapel SBK,



Hanny Danawati, S.Pd
NIP. 19630627 198412 2 003

Yogyakarta, 19 Agustus 2014

Mahasiswa,



Andrianus Satya P
NIM. 10208244045

Lampiran 11: Dokumentasi



Video pembelajaran musik mancanegara di Asia yang diajarkan pada kelas eksperimen.



Musik oriental, salah satu dari 4 ragam musik mancanegara di Asia yang diajarkan pada kelas eksperimen menggunakan media audio visual.



Suasana Kelas Saat Mengerjakan Tes (Kelas Kontrol)



Suasana Kelas Saat Mengerjakan Tes (Kelas Eksperimen)



Peneliti sedang memberikan materi musik mancanegara di Asia pada kelas kontrol (tanpa menggunakan media audio visual).



Peneliti sedang memberikan materi musik mancanegara di Asia pada kelas eksperimen (menggunakan media audio visual).

Lampiran 12:
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajar Pendidikan Seni Musik
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Andrianus Satya Putra No. Mhs : 10208244045
Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Keefektifan Penggunaan Audio-visual Dalam Pemelajaran Musik Mancanegara pada Siswa
Kelas IX SMP N 1 Prambanan Sleman

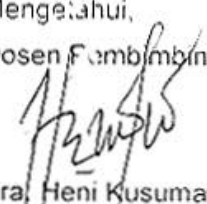
Lokasi : SMP N 1 Prambanan Sleman, Yogyakarta
Waktu : Agustus – September 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

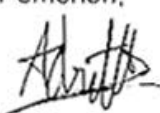
Yogyakarta, 12 Agustus 2014

Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Dra. Heni Kusumawati, M.Pd.
NIP. 19671126 199203 2 001

Pemohon,


Andrianus Satya Putra
NIM. 10208244045



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 367/UN34.12/PSM/VIII/2014
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Andrianus Satya Putra

No. Mhs. : 10208244045

Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik

Lokasi Penelitian : SMP N 1 Prambanan Sleman, Yogyakarta

Judul Penelitian : Keefektifan Penggunaan Audio-visual Dalam Pembelajaran
Musik Mancanegara pada Siswa Kelas IX SMP N 1
Prambanan Sleman

Pelaksanaan : Agustus - September 2014

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin
Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PS. Musik
FBS UNY

an

Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum
NIP. 19561010 198609 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 950c/UN.34.12/DT/VIII/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Agustus 2014

Kepada Yth.
Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO – VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MUSIK
MANCANEGERA PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI I PRAMBANAN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANDRIANUS SATYA PUTRA
NIM : 10208244045
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Musik
Waktu Pelaksanaan : Agustus –September 2014
Lokasi Penelitian : SMP Negeri I Prambanan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

2. n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Prabowo Utami, S.E.
NIP. 19570704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri I Prambanan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 18 Agustus 2014

Nomor : 070 /Kesbang/ 2747 /2014
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat

Dari : Kasubbag Pendidikan FBS UNY

Nomor : 950c/UN.34.12/DT/III/2014

Tanggal : 14 Agustus 2014

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MUSIK MANCANEGARA PADA SISWA KELAS IX SMP N 1 PRAMBANAN SLEMAN**" kepada:

Nama : Andrianus Satya Putra

Alamat Rumah : Jampirejo Timur Temanggung Jateng

No. Telepon : 085719463788

Universitas / Fakultas : UNY / FBS

NIM : 10208244045

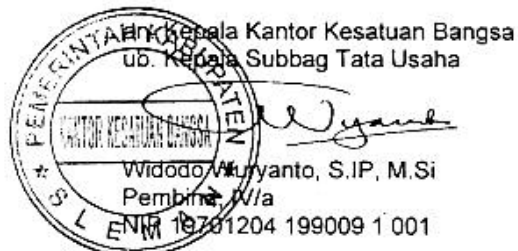
Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Sleman Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMPN 1 Prambanan

Waktu : 18 Agustus - 18 November 2014

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2795 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/2747/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 18 Agustus 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ANDRIANUS SATYA PUTRA
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10208244045
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Jampirejo Timur Temanggung Jateng
No. Telp / HP : 085719463788
Unnik : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN MUSIK MANCANEGERA PADA SISWA KELAS IX SMP N
1 PRAMBANAN SLEMAN.**
Lokasi : SMP N 1 Prambanan, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 18 Agustus 2014 s/d 18 Nopember 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 18 Agustus 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Prambanan
5. Ka. SMP N 1 Prambanan, Sleman
6. Dekan FBS - UNY
7. Yang Bersangkutan



Drs. KUNTO RIYADI, MPPM
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19640215 199103 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 PRAMBANAN

Jalan Prambanan-Piyungan Km 4,5 , Madurejo, Prambanan, Sleman 55572
Telepon (0274) 496848 E-mail smpn1prambanansleman@gmail.com
Website: <http://www.smpn1prambanan.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 811

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Drs. AGUS DWIYONO, S.IP.
jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Prambanan Sleman

dengan ini menerangkan bahwa:

nama : ANDRIANUS SATYA PUTRA
nomor. Mahasiswa : 10208244045
jurusan/tingkat : Pendidikan Seni Musik/S1
instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
alamat rumah : Jampirejo Timur 376 A Rt 04/06 Temanggung, Jateng.

telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Prambanan Sleman dengan judul "
**KEEFEKTIFAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MUSIK
MANCANEGARA PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 PRAMBANAN SLEMAN "**
pada tanggal : 18 Agustus s.d 23 September 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan, 23 September 2014

Kepala SMP Negeri 1 Prambanan



Drs. AGUS DWIYONO, S. IP.
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19610822 198112 1 001